



**Universitas Muslim Nusantara
Al Washliyah**

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

PANDUAN KURIKULUM 2024

**Mengacu KKNI untuk Mendukung
Merdeka Belajar Kampus Merdeka**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah



www.umnaw.ac.id



info@umnaw.ac.id

KATA PENGANTAR

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan nyawa semua institusi pendidikan termasuk Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Prinsip penyusunan kurikulum yang bersifat terbuka, fleksibel, dan respon terhadap perkembangan dan tuntutan masyarakat adalah prinsip yang harus ada dan dikembangkan dalam pengembangan kurikulum. Kompetensi lulusan yang dituangkan dalam rumusan Capaian Pembelajaran pada kurikulum pendidikan tinggi diharapkan dapat menjamin setiap lulusan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi memiliki kualifikasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Menindaklanjuti Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang hak belajar mahasiswa 3 semester di luar program studi merupakan suatu amanah konstitusi yang harus dilaksanakan, maka Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah menyahutinya dengan melakukan reorientasi kurikulum dalam rangka menjamin kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan era globalisasi. Untuk melakukan reorientasi kurikulum tersebut, maka perlu diterbitkan Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di lingkungan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Pedoman ini merupakan panduan ringkas yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan Program Studi dalam upaya penyusunan kurikulum yang mengacu pada SN-DIKTI dan KKNI untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Pedoman Penyusunan Kurikulum dimaksudkan sebagai panduan setiap program studi dalam menyusun kurikulum. Pedoman ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan perubahan yang sangat bermanfaat dalam mengimplementasikan kurikulum mengacu KKNI mengadopsi MBKM. Semoga panduan ini bermanfaat dan memenuhi harapan sehingga dapat digunakan dalam penyempurnaan penyusunan kurikulum di setiap program studi.

Medan, Januari 2024
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Berbasis Program MBKM	1
1.2. Kaitan Kurikulum dengan SNPT	2
1.3. Reorientasi Kurikulum di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah	3
BAB II	
RASIONAL PENGEMBANGAN KURIKULUM	7
2.1. Landasan Yuridis	7
2.2. Landasan Filosofis	8
2.3. Landasan Akademik	9
2.4. Landasan Sosiopedagogik	10
2.5. Landasan Empirik	10
BAB III	
PENDEKATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM	12
3.1. Pendekatan Pengembangan Kurikulum	12
3.2. Strategi Pengembangan	16
BAB IV	
STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA	66
4.1. Strategi Umum	66
4.2. Rencana Implementasi Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi	73
BAB V	
MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MENGACU KKNi DAN MENGADOPSI MBKM	103
5.1. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi	103
5.2. Pengendalian terhadap Pelaksanaan Standar dan Peningkatan Standar Akademik Terkait MBKM	104
BAB VI	
PENUTUP	105
DAFTAR PUSTAKA	106

LAMPIRAN	108
Lampiran 1.Template Buku Kurikulum Prodi	108
Lampiran 2. Template RPS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Dasar Pemikiran Penyusunan Kurikulum Berbasis Program MBKM

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu enam tahun SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Bagi khalayak umum seringkali perubahan tersebut dipersepsikan secara keliru sebagai suatu keharusan bahwa setiap ganti menteri pendidikan, ganti pula kurikulum pendidikannya. Akan tetapi sesungguhnya perubahan kurikulum pendidikan merupakan keniscayaan sepanjang tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan serta peraturan yang berlaku. Berkaitan dengan masalah tersebut di atas ada baiknya kita mencoba menengok kembali filsafat pendidikan yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantoro, bahwa hakekat pendidikan, serta strategi mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan budaya Indonesia.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (learning outcomes). Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki “kemampuan” setara dengan

“kemampuan” (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Perguruan tinggi tentunya harus melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

1.2. Kaitan Kurikulum dengan SNPT

Memandang sebuah kurikulum sebagai suatu proses pembelajaran, maka seringkali perubahan sebuah kurikulum hanya terfokus pada pengubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/*assesment* pembelajaran sering tidak berubah. Sehingga dapat dikatakan perubahan kurikulum hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja yang dapat terlihat dari sistem pendidikan lama dimana kurikulum diletakkan sebagai aspek input saja. Padahal dengan cara pandang yang lebih luas kurikulum dapat berperan sebagai: (1) Kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya; (2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik, (3) Petron atau pola pembelajarannya, (3) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajaran; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) Ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa kurikulum jika dikaitkan dengan Standar Nasional Pendidikan maka kurikulum merupakan serangkaian aktivitas yang menuntut pelibatan semua aspek dalam standar nasional pendidikan. Berikut dipetakan posisi semua standar dari SN-Dikti ke dalam skema kurikulum, yakni terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Penelitian dan 8 Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. SN-Dikti Kaitannya dengan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum

1.3. Reorientasi Kurikulum di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Kurikulum Program Studi di lingkungan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah (UMN Al Washliyah) telah mengalami berbagai perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pasar kerja, kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia. Pengembangan kurikulum terakhir dilakukan pada tahun 2005 yang menghasilkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemendiknas RI) Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.

Selanjutnya, program studi melakukan revisi KBK dengan mengintegrasikan kualitas dan keislaman ke dalamnya untuk mewujudkan jargon “UMN Al Washliyah; unggul berkualitas islami” sehingga dokumen perencanaan perkuliahan seperti silabus, kontrak perkuliahan, dan Satuan Acara Perkuliahan setiap mata kuliah di UMN Al Washliyah sejak tahun 2007 telah memuat atribut softskill dan keislaman, serta tema keilmuan yang merajutnya.

Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, UU No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi, UU No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNPT), dan Keputusan Presiden RI No. 8 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), telah mendorong untuk melakukan pengembangan kurikulum dengan berpedoman pada Rekonstruksi Kurikulum Perguruan Tinggi berorientasi KKNI dan SNP.

Sebagai tindaklanjut dari terbitnya permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang standar pendidikan tinggi yang antara lain mengamanahkan tambahan standar Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), perubahan kurikulum merupakan proses yang wajar terjadi dan memang seharusnya terjadi sebagaimana pernyataan Oliva (2004) "*Curriculum change is inevitable and desirable*". Kehidupan di abad XXI menghendaki dilakukannya perubahan sistem pendidikan tinggi yang bersifat mendasar. Bentuk perubahan-perubahan tersebut adalah: (i) perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat dunia (global), (ii) perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, utamanya dalam pendidikan dan praktek berkewarganegaraan (Dikti, 2008).

Terkait dengan perubahan tersebut, pengembangan kurikulum di lingkungan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang memiliki visi '**Menjadi Perguruan Tinggi swasta terbaik yang humanis, dan mandiri berciri Islami di Indonesia pada tahun 2045**' harus mencerminkan visi tersebut. Humanis, mandiri, dan islami menjadi spirit yang mendasari kajian terhadap berbagai landasan pengembangan kurikulum, yang antara lain, mencakup sisi landasan: (1) filosofis, akademis, pedagogis, sosiologis dan historis, serta yuridis yang termuat dalam konsep Re-desain untuk program-program studi dan kajian akademis, yuridis; serta (2) kajian empiris melalui analisis kebutuhan (*need analysis*) agar diperoleh hasil pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dari perpaduan berbagai kajian tersebut diharapkan dapat melahirkan kerangka pikir dan kerja utuh tentang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki landasan filosofis-pedagogis, historis, akademis, dan empiris yang dapat "menafsirkan" UU dan peraturan

pemerintah yang berkenaan dengan pendidikan profesional guru dan pendidikan akademik secara kontekstual.

Kajian yang dilakukan terhadap hal tersebut di atas akan menentukan komponen kurikulum program studi di lingkungan UMN Al Washliyah baik dilihat dari komponen tujuan, struktur dan seleksi, serta organisasi konten kurikulum, proses pemberian pengalaman belajar kepada mahasiswa, dan komponen penilaian yang harus dipilih dan dikembangkan, serta penentuan *intake* (masukan) yang sesuai dengan karakteristik program studi. Khusus untuk program studi kependidikan mencakup pula pola pembinaan tenaga pendidik berkelanjutan (*continuous professional development*).

Standar kurikulum yang disusun oleh institusi pendidikan tinggi didasarkan fakta bahwa target Capaian Pembelajaran/CP (*Learning Outcome/LO*) dapat dipenuhi melalui isi dan proses pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) yang dicanangkan dalam lingkup pendidikan nasional mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya global yang tidak terlepas dari perkembangan kapasitas dan potensi sumber daya manusianya. Penyesuaian diri dalam menghadapi pasar tenaga kerja global (seperti MEA, AFTA dll.) dengan tetap berpijak pada pengembangan jati diri bangsa mendorong Kemendikbud RI mencanangkan suatu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI disusun untuk maksud dua hal, pertama: untuk menjamin akuntabilitas penyelenggara pendidikan dalam kesetaraan kualifikasi/kompetensi lulusannya sesuai dengan jenjang pendidikannya. Kedua, untuk menjamin ketercapaian mutu pendidikan di Indonesia berada dalam taraf yang sama dengan mutu pendidikan di negara-negara lain.

Guna mencapai tujuan KKNI dan visi UMN Al Washliyah serta visi Fakultas, maka pengembangan kurikulum di Program Studi di lingkungan UMN Al Washliyah ini didasarkan pada hasil *tracer study* sebagai dasar penetapan profil lulusan Program studi, kesepakatan asosiasi program studi sejenis, kebutuhan pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya lokal Sumatera Utara, misalnya serta hasil kajian dari organisasi profesi program studi dalam menetapkan capaian pembelajaran (*learning outcome/LO*).

Pengembangan kurikulum berorientasi KKNI dan SNPT, serta berbasis Capaian Pembelajaran dan Bangunan kualitas di Program studi di lingkungan UMN Al Washliyah telah menghasilkan dokumen-dokumen kurikulum antara lain:

- 1) Buku Kurikulum Program Studi;
- 2) Rencana Pembelajaran Semester; dan
- 3) Penjaminan Mutu Implementasi Kurikulum

BAB II

RASIONAL PENGEMBANGAN KURIKULUM

2.1. Landasan Yuridis

Rekonstruksi dan pengembangan kurikulum berorientasi KKNI dan SNPT mendukung MBKM, serta berbasis capaian pembelajaran dan pembangunan sumber daya manusia unggul yang dilakukan di Program Studi di lingkungan UMN Al Washliyah merujuk pada undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku dan pedoman pengembangan perguruan tinggi dan dokumen akademik UMN Al Washliyah yaitu :

1. Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 (Pasal 31 ayat 1)
2. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 4 (2), Pasal 35, 36, 38, 47(2),50 (2).
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Pasal 18-20, 33(1-2), 35(1-2))
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 3, 5, 9, 19, 20, 24, 26(4), 27(2)
5. Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 2014 Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana telah dirubah Nomor 3 tahun 2020
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan satuan kredit semester pembelajaran Program Kampus Merdeka.
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
10. Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2016 dan Tahun 2019

11. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2020;
12. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Al Jam'iyatul Washliyah Nomor KEP-065/PB-AW/XX/XI/2011.
13. Keputusan Pengurus Besar Al Jami'iyatul Washliyah Nomor Kep-330/PB-AW/XXI/IV/2019 Tentang Statuta Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
14. Peraturan Rektor Nomor 13 tahun 2020 tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
15. Peraturan Rektor Nomor 31 tahun 2021 tentang Panduan Pengakuan Satuan Kredit Semester (SKS) Aktivitas Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

2.2. Landasan Filosofis

Pengembangan kurikulum Program Studi di lingkungan UMN Al Washliyah didasarkan atas berbagai filosofi seperti humanisme, esensialisme, parenialisme, idealisme, dan rekonstruktivisme sosial dengan pemikiran sebagai berikut.

1. Manusia Indonesia sebagai makhluk Tuhan memiliki fitrah ilahi yang baik; mampu untuk belajar dan berlatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap cerdas, cendekia, dan mandiri.
2. Pendidikan membangun manusia Indonesia seutuhnya yang pancasilais; bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan, bermartabat, berkeadilan, demokratis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.
3. Pendidikan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang progresif agar dapat eksis dan berjaya dalam kehidupannya.
4. Pendidikan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan pesertadidik, kebutuhan masyarakat, kemajuan IPTEKS, dan kultur budaya bangsa Indonesia.

5. Pendidik memiliki kompetensi profesional yang meliputi kompetensi kepribadian, sosial, pedagogis, dan keahlian yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan bekerja secara profesional.
6. Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang mandiri, berwibawa, bermartabat dan penuh tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.3. Landasan Akademik

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh, dibutuhkan kajian yang seksama tentang bagaimana mahasiswa sebenarnya belajar, suasana dan kultur pada lembaga riset yang dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan praktek penelitian dan pengelolaan program penelitian yang secara khusus dapat memaksimalkan potensi peserta didik dan pada umumnya dapat meningkatkan produktivitas riset di bidang keilmuan.

Landasan akademik kurikulum Prodi di lingkungan UMN Al Washliyah mengacu pada asumsi bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta didik berkembang melalui belajar (*learning*), berbuat (*doing*), dan berefleksi (*reflecting*). Selain itu, pendidikan merupakan suatu perbuatan yang secara moral memanusiaikan manusia dalam membangun peradaban dan secara politik memperkuat integrasi sosial yang produktif dan konstruktif. Oleh karena itu, kurikulum Prodi di lingkungan UMN Al Washliyah harus memuat adanya koherensi (integrasi) antara pembelajaran di kelas dengan praktek penelitian dalam situasi nyata di lembaga riset dan memperkuat keterkaitan tersebut melalui pengolahan semua balikan (*feedback*) yang diperoleh dari pengalaman praktek penelitian tersebut untuk menumbuh-kembangkan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Selanjutnya, kurikulum Prodi di lingkungan UMN Al Washliyah didasarkan pada keutuhan penguasaan peserta didik terhadap bidang akademik baik aspek teoretik maupun praktik penelitian dan disiplin ilmu sesuai bidangnya (*content knowledge*) serta perpaduan keduanya yang dilandasi oleh nilai-nilai religius, kebangsaan, dan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada falsafah hidup peserta didik.

2.4. Landasan Sosiopedagogik

Landasan sosiopedagogik kurikulum pada Prodi di lingkungan UMN Al Washliyah berlandaskan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu pendidikan adalah hak segenap bangsa Indonesia. Maka mahasiswa yang mengikuti pendidikan di Prodi di lingkungan UMN Al Washliyah berhak untuk mendapat pelayanan pendidikan yang berkualitas. Karena itu, Dosen Program studi berkewajiban untuk menghadirkan rasa cinta kepada negara di kelas-kelas untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas guna tercapainya tujuan negara dan cita-cita pendidikan, yakni “insan cerdas dan kompetitif”.

Hal ini sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yang telah diterjemahkan oleh Ki Hajar Dewantara dengan semboyan pendidikan: *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangunkarso, tut wuri handayani*. Artinya, mahasiswa Prodi di lingkungan UMN Al Washliyah sebagai generasi penerus hendaknya terlatih untuk mampu memberi contoh dan mendemonstrasikan penguasaan sistem yang luas dan terkini (*update*); kemudian mampu menerapkan berbagai metode penelitian yang berkontribusi bagi kemaslahatan bagi masyarakat, negara, dan lingkungan hidupnya.

Penguasaan konsep-konsep bidang study yang mumpuni dan didukung pengalaman melakukan berbagai keterampilan pengujian dalam bidang study, melalui metode yang interaktif (dengan buku, sumber-sumber belajar yang luas, masyarakat, dan lingkungan) akan menumbuhkan keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang pada gilirannya akan menumbuhkan sikap ilmiah yakni: 1) rasa ingin tahu (*curiosity*); 2) mendahulukan bukti-bukti (*respect for evidence*); 3) luwes dan fleksibel; 4) merefleksi secara kritis (*critical reflection*); dan 5) sensitif terhadap perubahan lingkungan dan kehidupan (*sensitivity for living things*). Hal ini sesuai dengan prinsip belajar yang dikemukakan oleh UNESCO, yakni: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.

2.5. Landasan Empirik

Studi komparasi internasional maupun secara nasional telah dilakukan untuk memperluas dan memperkaya gambaran nasional dengan menyiapkan konteks yang lebih luas untuk menafsirkan hasil sebuah negara. Studi-studi

tersebut telah memfasilitasi informasi dari berbagai negara sebagai bahan pertimbangan kekuatan dan kelemahan relatif suatu negara, dan untuk memantau kemajuan suatu negara. Hasil studi tersebut juga menstimulasi kebijakan pengembangan kurikulum Prodi dan upaya pembelajaran, dan untuk membelajarkan para mahasiswa.

BAB III

PENDEKATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM

3.1. Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum program studi di lingkungan UMN Al Washliyah yang dilakukan pada tahun 2004 implementasi 2005 mengacu kepada SK Mendiknas No. 232/U/2000 tentang pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Hakekat Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya. Sehingga pada pengembangan kurikulum pada tahun 2013, difokuskan pada penyelarasan kompetensi lulusan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).

Pada Prodi di lingkungan UMN Al Washliyah, pengembangan kurikulum memadukan penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu pendukungnya dengan penguasaan kecakapan yang terkait situasi nyata dalam proses mendidik dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan tinggi dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan (keterampilan berpikir antara lain, logis, kritis, kreatif, reflektif, dan intuitif), pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural), pengetahuan praktis, keterampilan praktis (menggunakan cara, alat, material) dan sikap serta kepribadian yang dibentuk dengan berlandaskan pada akhlak mulia dan nilai-nilai kearifan lokal. Ini dapat dikembangkan dalam proses perkuliahan yang memadukan pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku yang diperoleh dan dibentuk oleh pengalaman belajar. Perilaku yang diperoleh dan dibentuk tersebut selanjutnya pada KKNI disebut sebagai capaian pembelajaran (*learning outcome*).

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI terdiri dari 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi 1 sebagai kualifikasi terendah dan Kualifikasi 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Jenjang kualifikasi adalah tingkat

capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja.

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh 4 (empat) parameter utama, yaitu:

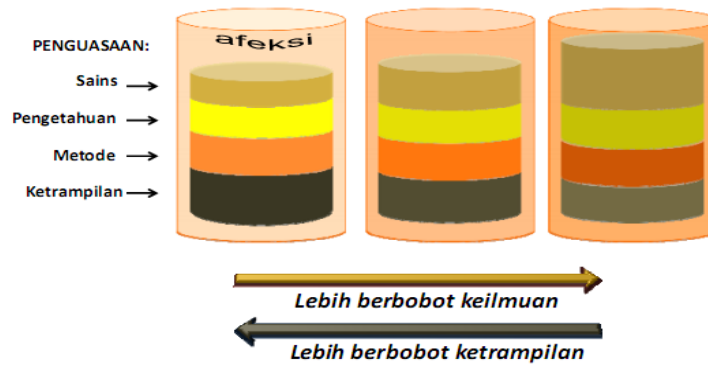
- a) keterampilan kerja,
- b) cakupan keilmuan/pengetahuan,
- c) metode dan tingkat kemampuan dalam mengaplikasikan keilmuan/pengetahuan tersebut, serta
- d) kemampuan manajerial.

Keempat parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut “deskriptor KKNI”. Dengan demikian jenjang KKNI merupakan deskriptor yang menjelaskan hak, kewajiban dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keahliannya. Uraian tentang parameter pembentuk setiap deskriptor KKNI adalah sebagai berikut:

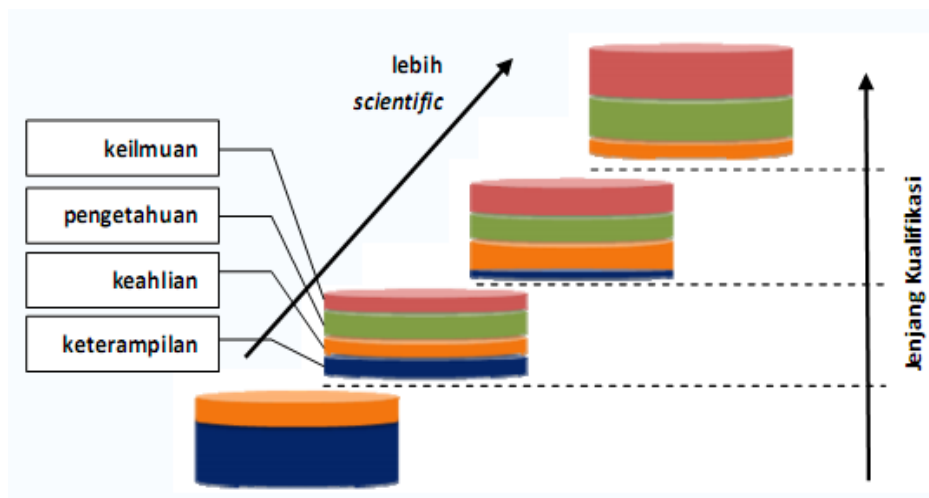
Keterampilan kerja atau kompetensi merupakan kemampuan dalam ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif yang tercermin secara utuh dalam perilaku atau dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga dalam menetapkan tingkat kompetensi seseorang dapat ditilik lewat unsur-unsur dari kemampuan dalam ketiga ranah tersebut. Cakupan keilmuan/pengetahuan merupakan rumusan tingkat kelulusan, kedalaman, dan kerumitan/kecanggihan pengetahuan tertentu yang harus dimiliki, sehingga makin tinggi kualifikasi seseorang dalam KKNI ini dirumuskan dengan makin luas, makin dalam, dan makin canggih pengetahuan/keilmuan yang dimilikinya. Metoda dan tingkat kemampuan adalah kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan, keahlian, dan metoda yang harus dikuasai dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk di dalamnya adalah kemampuan berpikir (*intellectual skills*). Kemampuan manajerial merumuskan kemampuan manajerial seseorang dan sikap yang disyaratkan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, serta tingkat tanggung jawab dalam bidang kerja tersebut. Internalisasi dan akumulasi ke empat parameter yang dicapai

melalui proses pendidikan yang terstruktur atau melalui pengalaman kerja disebut “capaian pembelajaran”.

Penjenjangan dalam KKNI memiliki karakteristik yang tercermin seperti dalam dua gambar pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kandungan keilmuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang bervariasi untuk suatu jenjang kualifikasi yang setara.



Gambar 3. Kandungan keilmuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang bervariasi untuk jenjang kualifikasi yang berbeda

Catatan:

- a. Ilmu pengetahuan (*science*) adalah suatu sistem berbasis metodologi ilmiah untuk membangun pengetahuan (*knowledge*) melalui hasil-hasil penelitian di dalam suatu bidang pengetahuan (*body of knowledge*). Penelitian berkelanjutan yang digunakan untuk membangun suatu ilmu pengetahuan harus didukung oleh rekam data, observasi dan analisa yang terukur dan

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap gejala-gejala alam dan sosial.

- b. Pengetahuan (*knowledge*) adalah penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
- c. Pengetahuan praktis (*know-how*) adalah penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang metodologi dan keterampilan teknis yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
- d. Keterampilan (*skill*) adalah kemampuan psikomotorik (termasuk *manual dexterity* dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (*knowledge*) atau pemahaman (*know-how*) yang dimiliki seseorang mampu menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif.
- e. Afeksi (*affection*) adalah sikap (*attitude*) sensitif seseorang terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya baik ditumbuhkan oleh karena proses pembelajarannya maupun lingkungan kehidupan keluarga atau masyarakat secara luas.
- f. Kompetensi (*competency*) adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya.
- g. Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) adalah internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

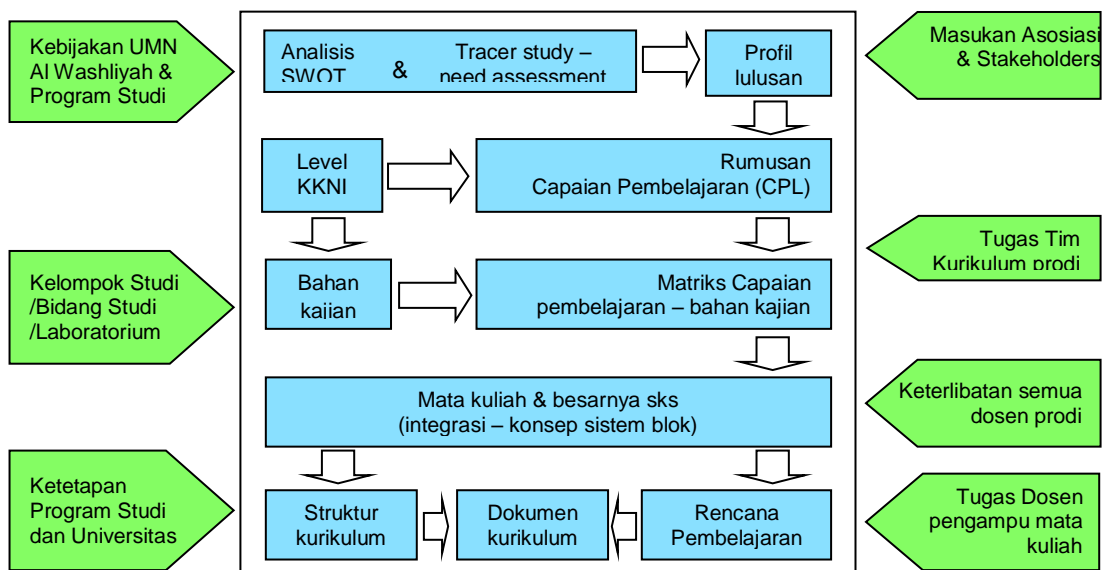
Dalam setiap deskriptor KKNi untuk jenjang kualifikasi yang sama dapat mengandung atau terdiri dari komposisi unsur-unsur keilmuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*know-how*) dan keterampilan (*skill*) yang

bervariasi satu dengan yang lain. Hal ini berarti pula bahwa setiap capaian pembelajaran suatu pendidikan dapat memiliki kandungan keterampilan (*skill*) yang bervariasi satu dengan yang lain. Hal ini berarti pula bahwa setiap capaian pembelajaran suatu pendidikan dapat memiliki kandungan keterampilan (*skill*) yang lebih menonjol dibanding dalam keilmuannya (*science*), akan tetapi diberikan pengakuan penjenjangan kualifikasi yang setara. Gambar 2 menjelaskan bahwa untuk kualifikasi yang semakin tinggi maka deskriptor KKNI akan semakin berkarakter keilmuan (*science*), sedangkan semakin rendah akan semakin menekan pada penguasaan keterampilan (*skill*).

3.2. Strategi Pengembangan

1. Strategi Umum

Garis-garis besar pelaksanaan pengembangan Kurikulum Prodi di lingkungan UMN Al Washliyah yang selaras dengan KKNI dan SNPT dilakukan melalui tahap-tahap penyusunan seperti tertera pada skema berikut ini.



Gambar 4. Skema Strategi Umum Rekonstruksi dan Pengembangan Kurikulum Prodi di lingkungan UMN Al Washliyah selaras dengan KKNI dan SNPT

Secara umum langkah pengembangan/penyelerasan kurikulum Prodi dengan KKNI dan SNPT dilakukan dalam 7 tahapan sebagai berikut:

1. Merumuskan profil lulusan Prodi

2. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (*Learning Outcomes/CPL*)
3. Bahan kajian dan matriks bahan kajian yang diturunkan dari capaian pembelajaran lulusan
4. Mata kuliah yang mengait / berhubungan dengan bahan kajian
5. Matriks yang menyatakan keterkaitan mata kuliah dengan *Learning Outcome* (LO) / Capaian pembelajaran lulusan (CPL).
6. Susunan matakuliah, kode matakuliah beserta sks matakuliah tiap semester.
7. Rencana pembelajaran semester (RPS) tiap matakuliah.

1).Tahap Pertama: Merumuskan profil lulusan Prodi

Diturunkan dari visi dan misi universitas sebagai *competitive* dan *comparative advantage* dari universitas tersebut. Profil Lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan Prodi di masyarakat/dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan yang akan dituju. Profil lulusan adalah jawaban atas pertanyaan: Lulusan seperti apa yang akan dihasilkan oleh program studi setelah mereka menyelesaikan seluruh rangkaian pendidikannya (outcomes) “Atau “Setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini?”

Profil ini bisa saja merupakan profesi tertentu misal dokter, pengacara, apoteker, dan lainnya, tetapi juga bisa sebuah peran tertentu seperti manajer, pendidik, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan di dalam banyak kondisi dan situasi kerja seperti komunikator, kreator, pemimpin, dan sebagainya. Profil lulusan tersebut tidak dinyatakan secara deskriptif/naratif.

Rumusan profil menuliskan peran professional dan serangkaian kompetensi (*learning outcomes*) yang harus dimiliki lulusan untuk menjalankan peran tersebut secara professional, akuntabel, dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan (PP No. 32 Tahun 2013).

Profil lulusan mengacu pada capaian pembelajaran universitas, agar terbentuk kesinambungan proses untuk mencapai visi dan misi universitas. Namun kekhasan lulusan program studi menjadi bagian penting untuk

menunjukkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dari setiap program studi.

2) Tahap Kedua: Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (*Learning Outcomes/CPL*)

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Things (IoT)* atau sistem fisik *cyber*, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Internasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaian dengan CPL yang sudah ada (tidak menghilangkan CPL sesuai SN-Dikti).

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1) Penetapan profil lulusan

Setelah menetapkan profil lulusan sebagaimana diatas,selanjutnya dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut:

2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan

kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan ke- terampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

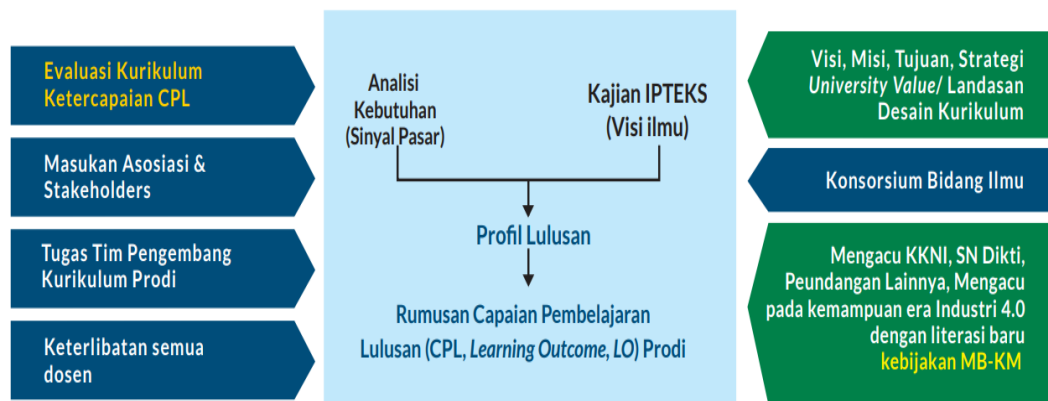
3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur **sikap** dan **keterampilan umum** mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang me- mungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur **keterampilan khusus** dan **pengetahuan** dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Rumusan Capaian Pembelajaran lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan perumusan CPL prodi dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 6. Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- a) literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
- b) literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
- c) literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- d) keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion* dan *Civic responsibility*
- e) pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya;
- f) pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
- g) capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat di- demonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut,

- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi per- guruan tinggi, dan program studi?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran maha- siswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam ‘kemampuan nyata’ lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive prosses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 1 berikut menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas

Tabel 1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

No	Kemampuan (<i>Behavior/Cognitive Proseses</i>)	Bahan Kajian (<i>Subject Matters</i>)	Konteks (<i>Context</i>)
1	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

3) Tahap Ketiga: Bahan kajian dan matriks bahan kajian yang diturunkan dari capaian pembelajaran lulusan

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Sesuai dengan program yang ada di UMN Al-Washliyah merupakan program sarjana, profesi, dan magister, maka tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran untuk program tersebut mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	sarjana dan sarjana terapan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
2	Profesi	menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
3	magister, magister terapan, dan spesialis	menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteks-nya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 3. Letakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 3. Matriks Keterkaitan Rumusan CPL dengan bahan kajian

Kode CP	Capaian Pembelajaran Program Studi	Kode Bahan Kajian	Bahan Kajian
S1	Berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	BK1	
		BK2	
		BK3	
		dst	
dst			
PPI		BK	
		BK	
		BK	
		dst	
dst			
KUI	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	BK	
		BK	
		BK	
		BK	
		dst	
dst			
KK1		BK	
		BK	
		BK	
		dst	

4) Tahap keempat: Mata kuliah yang mengait / berhubungan dengan bahan kajian

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 4.

Tabel 4. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAN (MK)					MKn	Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		
SIKAP (S)								
	S1...	●	●	●	●			
	S2...	●						
							
PENGETAHUAN (P)								
	P1...	●						
	P2...		●		●			
							
KETERAMPILAN UMUM (KU)								
	KU1...		●					
	KU2...	●						
							
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)								
	KK1...	●						
	KK2...		●					
							

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK Berpotensi Dihapus

MK Berpotensi Digabung

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tsb. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

Selanjutnya dibuat tabel untuk melihat keterkaitan bahan kajian yang telah ditetapkan berdasarkan capaian pembelajaran dengan mata kuliah yang akan ditetapkan dengan mengikuti format tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Keterkaitan Bahan Kajian Dengan Mata Kuliah

Kode Bahan Kajian	Bahan Kajian	Mata Kuliah
BK1		
BK2		
.....		
	a	
dst		

5) Tahap Kelima: Matriks yang menyatakan keterkaitan mata kuliah dengan Learning Outcome (LO) / Capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata

kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

No.	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5					MKn	Jmlh
SIKAP (S)												
	S1...	●	●	●	●	●						4
	S2...	●	●	●	●	●						3
											
PENGETAHUAN (P)												
	P1...	●	●	●	●	●						3
	P2...	●	●	●	●	●						4
											
KETERAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1...	●	●	●	●	●						4
	KU2...	●	●	●	●	●						5
											1
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1...	●	●	●	●	●						4
	KK2...	●	●	●	●	●						3
											
	Estimasi waktu (jam)	90	136	138	95	182						
	BOBOT MK (SKS)	2	3	3	2	4						

pembentukan mata kuliah
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang lingkup

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Tabel 5 adalah sebagai berikut:

- 1) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
- 2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, pasal 9, ayat 2, atau lihat pada Tabel-2);
- 3) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (Jmlh) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
- 4) Sedangkan pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

6). Tahap Keenam: Susunan matakuliah, kode matakuliah beserta sks matakuliah tiap semester.

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- a) tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- b) kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- c) metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
- 3) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- 4) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 7. Tahap ke-Tiga-Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “*mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya*”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Gambar 8.

		CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	CPLn
Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN								
			MK-Wajib						MK-Pil.	MKWU	
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)						
VII	20	6	MK7ua(4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)			MK7wu (2sks)	
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)		MK6wu (2sks)	
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)			
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)		MK4ue (4sks)		Agama (2sks)	
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ue (2sks)			Bhs. Indonesia (2sks)	
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)			Kewarganegaraan (2sks)	
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)				Pancasila (2sks)	
	144	42									

Organisasi Horizontal (keluasan)

Organisasi Vertikal (kedalaman)

Gambar 8. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra. Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Gambar 9 merupakan contoh desain implementasi program MBKM. Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
							DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
VIII	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB-KM...		
8	S8,9 U1-4,9 K1,2 P1								
VII	KKN	PKL	KODE MK OO	KODE MK PP					MAGANG
20	S3,5,6 U2 U10 S6,9 U2,5 K2								S6,9 U2,5 P1 K2
VI	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL			MK MB - KM...
20									
V	KODE MK GG	KODE MK HH	Metode Penelitian	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB - KM B		
20			S9 U1 P2 K1						
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB - KM A		
20									
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20									
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			
18									

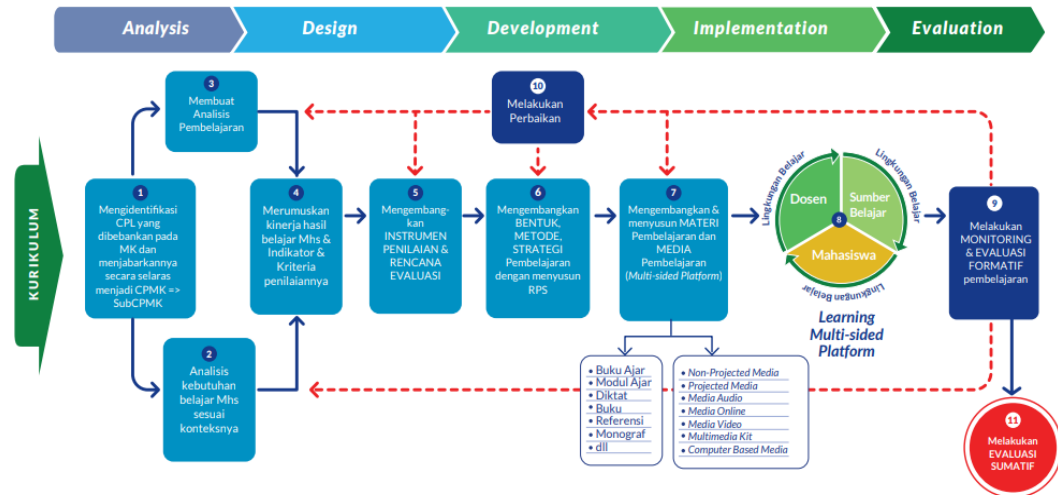
MK POKOK PRODI
MKWU DAN PENDUKUNG
MK PILIHAN
MK/PROGRAM MB-KM
CPL SIKAP (S)
CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
CPL PENGETAHUAN (P)
CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGAKUAN DAN PENYETARAAN
KOMPETENSI BARU?

Gambar 9. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan Implementasi Program MBKM

7) Tahap Ketujuh: Rencana pembelajaran semester (RPS) tiap matakuliah

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 10, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
- Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
- Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan ke-luasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
- Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
- Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
- Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
- Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-

sumber belajar yang sesuai;

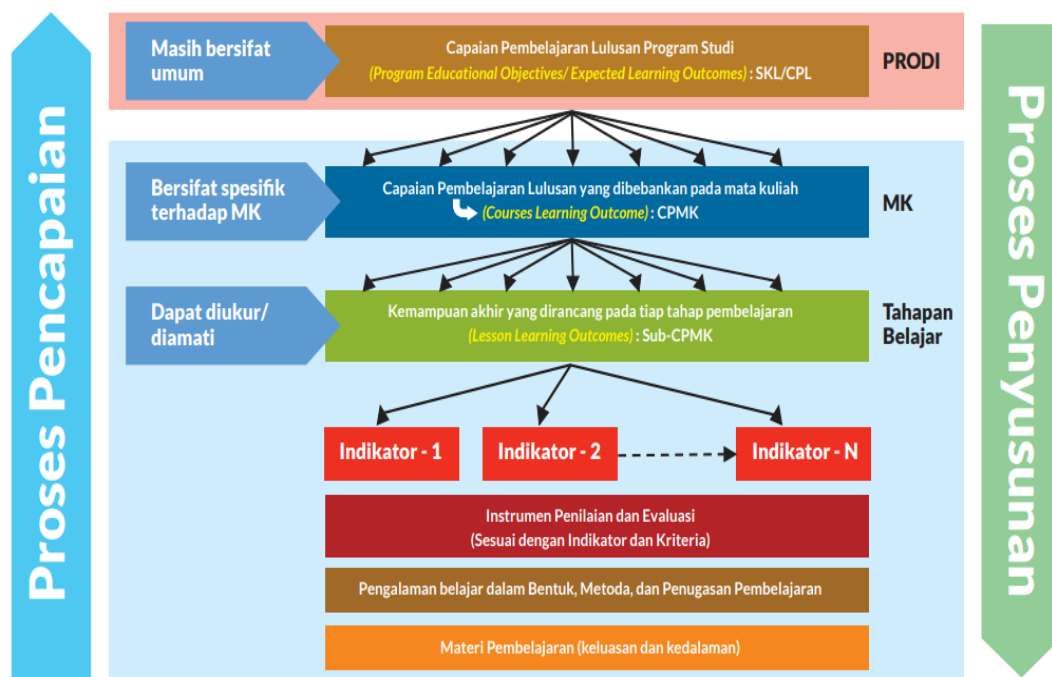
- j) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

A. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (*Constructive Alignment*)

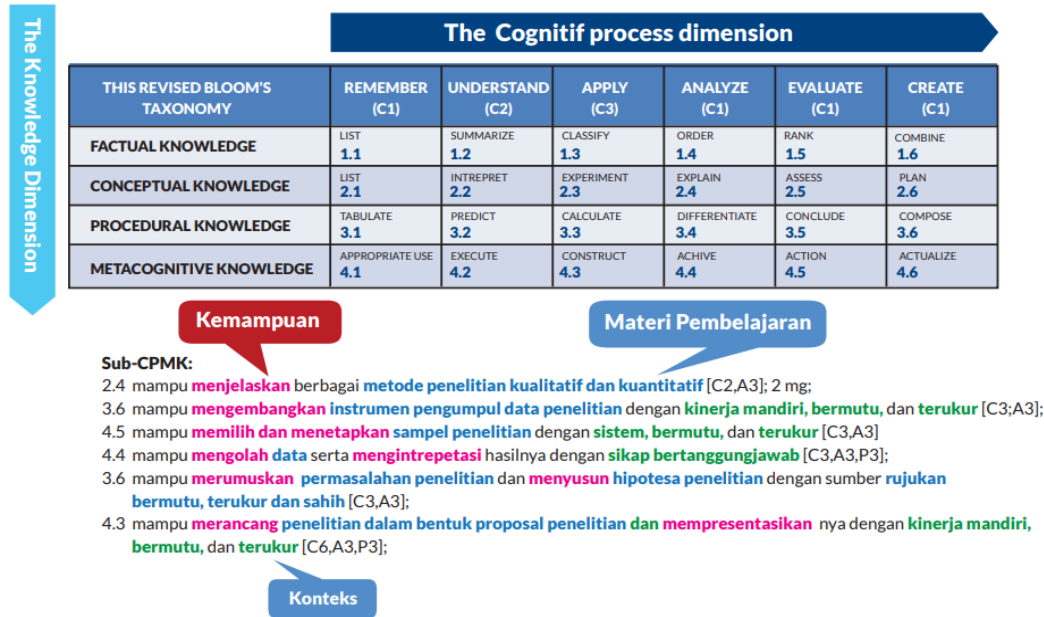
Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 11, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

kode	CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah
SIKAP (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
PENGETAHUAN (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Tentang hal ini lebih jelas silahkan membaca buku *Principles of Instructional Design* (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992) seperti yang tercantum pada daftar pustaka.

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 12. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

1) Merumuskan CPMK

Tabel 6 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu di-rumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 7 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 7. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-4).

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,....dst.

- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 6

Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh. Untuk keperluan ini dapat dibantu dengan Gambar 12.

Tabel 8 Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah kalimat rumusan CPMK sama dengan CPL?	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat rumusan CPMK dan CPL akan sama apabila semua kemampuan yang ada pada CPL tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran mata kuliah terkait. • Kalimat rumusan CPMK berbeda dengan CPL apabila hanya beberapa kemampuan saja yang dapat dicapai dalam mata kuliah terkait.
2.	Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?	Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh.
3.	Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar. • Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.
4.	Apakah dengan kegiatan MBKM harus dibuat CPL baru?	Tidak. Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan. Mungkin beberapa perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya. Tetapi secara substansi tidak berbeda.
5.	Program MBKM yang pelaksanaannya di luar perkuliahan, apakah perlu dibuatkan RPS?	Perlu. Berdasarkan SN-Dikti disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap MK dan disajikan dalam RPS atau istilah lain. Perencanaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penilaian. (Contoh RPS ada dalam Lampiran).

2) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari

rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 9. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(CPMK-4)
Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.(CPMK-2)
Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian.(CPMK-4)
Sub-CPMK5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)
Sub-CPMK6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 9 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun

dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

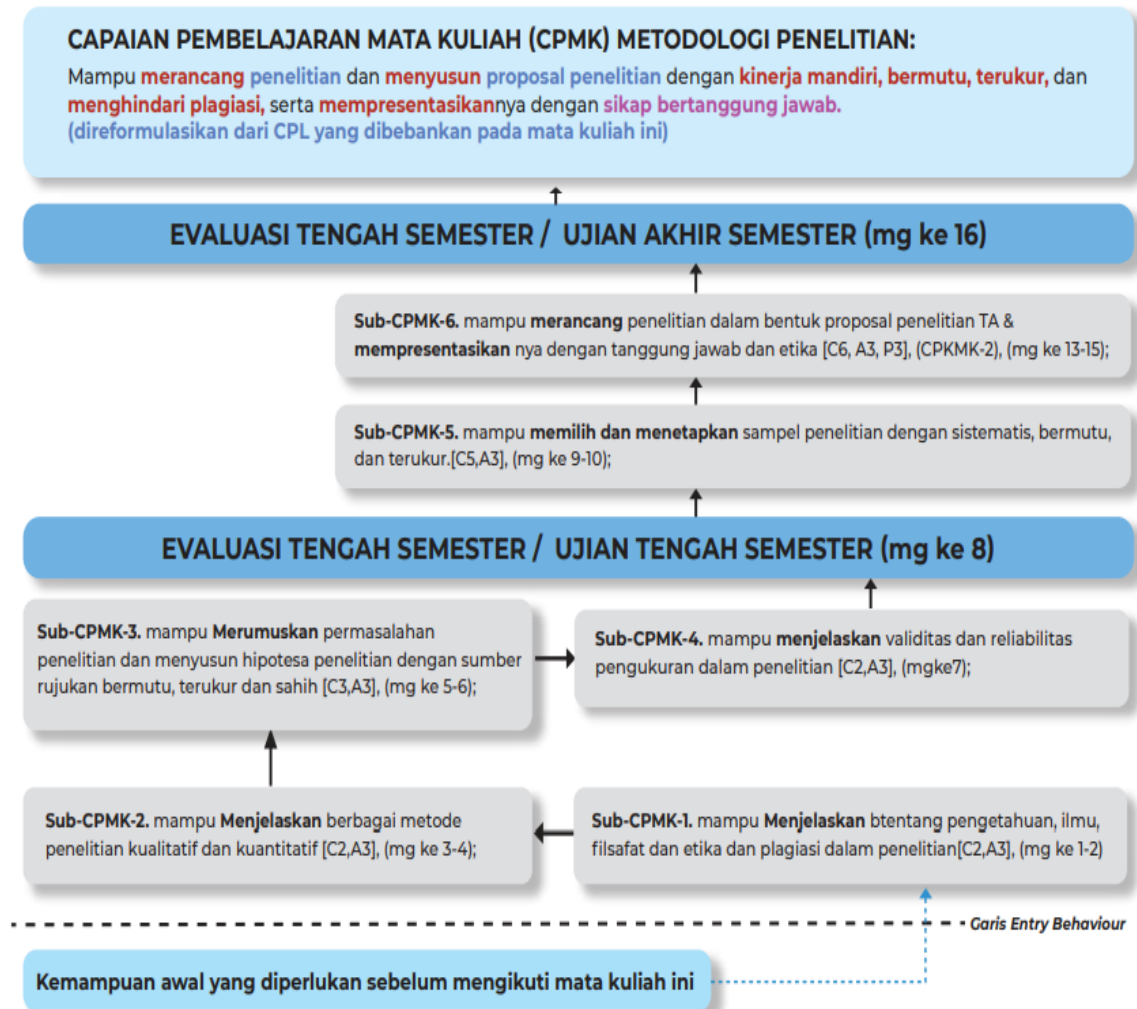
Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- *Struktur hirarki*, untuk belajar kemampuan A, **harus** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- *Struktur prosedural*, untuk belajar kemampuan A, **sebaiknya** terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- *Struktur pengelompokan*, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- *Struktur kombinasi*, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian yang tersaji pada Tabel 9, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 13.



Gambar 13. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL Prodi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti

mata kuliah tersebut.

- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tsb., dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, sub-CPMK2, Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

Tabel 10. Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait Analisis Pembelajaran

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Apakah selalu diperlukan untuk melakukan analisis pembelajaran dalam penyusunan RPS?	Mengacu pada pasal 12, ayat (3), bagian (c), maka dalam penyusunan RPS diperlukan analisis pembelajaran dalam rangka mengetahui tahapan pembelajaran pada mata kuliah untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.
2.	Apa kegunaan melakukan analisis pembelajaran?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan; • Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah; • Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hirarki, prosedural, maupun pengelompokan; • Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan; • Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien, dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.
3.	Apakah ada bentuk diagram lain dalam melakukan analisis pembelajaran, selain seperti Gambar 16?	Model analisis pembelajaran seperti Gambar 16, bukanlah satu-satunya, dosen atau tim dosen dapat mengembangkan model analisis yang berbeda, dengan syarat mampu menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

3.3.Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1. Prinsip penyusunan RPS:

- a.) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai

CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.

- b.) RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c.) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL)
- d.) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Unsur-unsur RPS

RPS menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- e) metode pembelajaran;
- f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- i) daftar referensi yang digunakan.

3. Isian bagian-bagian dari RPS:

- a) Nama program studi

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/ pendirian/ operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

- b) Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

- c) Nama dosen pengampu

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

d) CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

e) Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub CPMK)

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f) Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/ bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada

pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

g) Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada ke-niscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. **Bentuk pembelajaran** berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan **metode pembelajaran** berupa: diskusi kelompok, simulasi, Pemecahan kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Berikut adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan pasal 19 SN-Dikti.

Untuk mencapai IKU 7 (persentasi matakuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi), **maka setiap prodi wajib mengalokasikan beberapa matakuliah yang mengacu pencapaian IKU 7.**

1. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case*

method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).

1) *case method*

- a. mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
- b. mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
- c. kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.

2) *Team-based project*

- a. kelas dibagi menjadi kelompok (>1 mahasiswa) untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang lama;
- b. kelompok diberikan masalah asli atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk buat rencana kerja dan model kolaborasi;
- c. setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan ke dosen, kelas, atau penonton lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif)

2. Kriteria penilaian: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).

Tabel 10. Bobot Penilaian matakuliah

partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	UTS	UAS
Bobot Penilaian		
50%	20%	30%

h) Perhitungan sks dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud no 3 tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran

atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 11 skema berikut.

Tabel 11. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)			Menit	Jam
A	KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri	
	50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	170
B	SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis			
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri		
	100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170
C	PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		170	2,83
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15) ■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) 			

a. Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

b. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjukkan pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

c. Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

d. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh pasal 12, ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini.

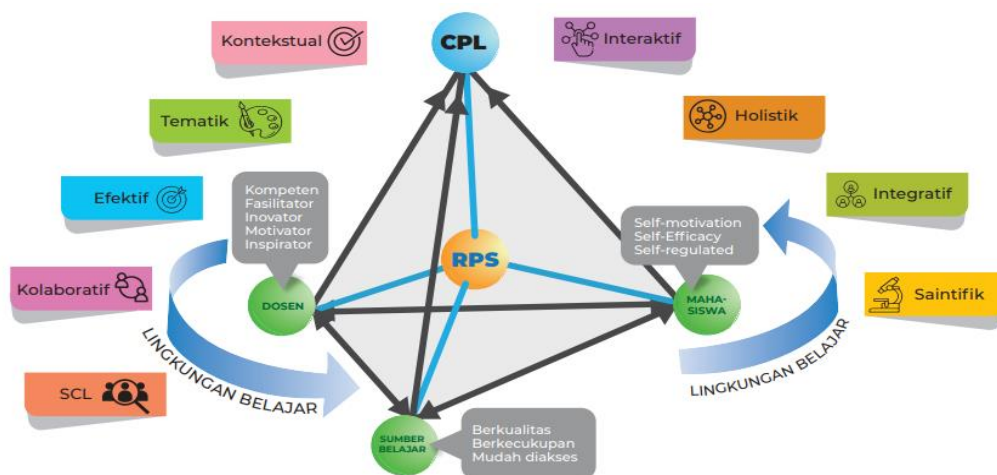
Format RPS dapat dilihat pada lampiran 2.

4. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.

- **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan ke- mampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 14.



Gambar 14. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

5. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan

prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2) Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	Rubrik untuk penilaian proses dan / atau Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

b. Instrumen Penilaian

1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat

menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang dapat digunakan, yakni:

- (1) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 14.
- (2) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 15.
- (3) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 14. Contoh Bentuk Rubrik Holistik

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	< 50	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	50 – 54	Rancangan yang disajikan kurang teratur dan kurang menyelesaikan permasalahan
Hampir Cukup	55 – 59	Rancangan yang disajikan cukup teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	60 – 64	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Lebih dari Cukup	65 – 69	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah dan sedikit dapat diimplementasikan
Hampir Baik	70 – 74	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah dan dapat diimplementasikan
Baik	75 – 79	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, namun kurang inovatif
Lebih Baik	80 – 84	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, cukup inovatif
Hampir sangat baik	85 – 89	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, dan inovatif
Sangat baik/Sempurna	> 89	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan sangat inovatif

Tabel 15. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian									
	Sangat Kurang	Kurang	Hampir Cukup	Cukup	Lebih dari Cukup	Hampir Baik	Baik	Lebih Baik	Hampir sangat Baik	Sangat Baik
	(Skor < 50)	(50-54)	(55-59)	(60-64)	(65-69)	(70-74)	(75-79)	(80-84)	(85-89)	(Skor > 89)
Organi sasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.		Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.			terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.			terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar		Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.			Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.			Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.

<p>Gaya Presen tasi</p>	<p>Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.</p>	<p>Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton</p>		<p>Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.</p>			<p>Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.</p>			<p>Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar</p>
--------------------------------	--	--	--	--	--	--	---	--	--	---

Tabel 16. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Hampir Cukup	Baik	Sangat Baik
	< 50	(50 – 54)	(41 – 60)	(61 – 80)	> 80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- (1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- (2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- (3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- (4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- (5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- (6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- (7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- (1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- (2) Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- (3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel 17 digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur:

- (1) Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan

tema dampak polusi industri;

- (2) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

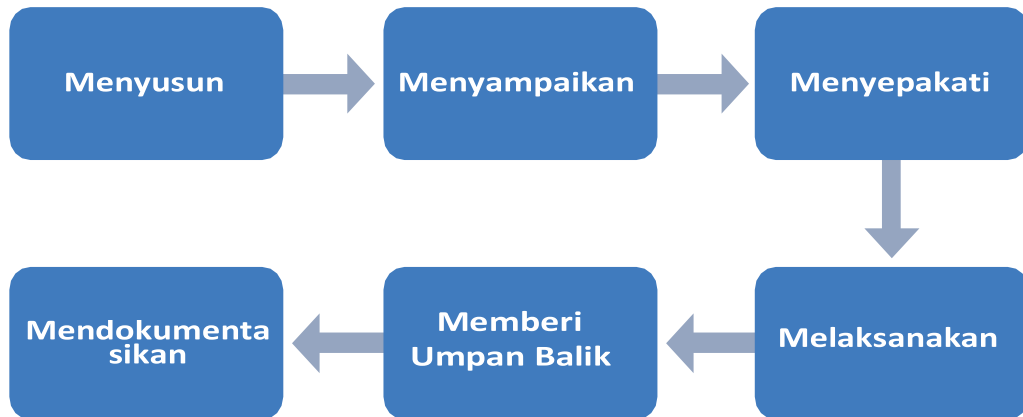
Tabel 17. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1 – 5)	Tinggi (6 – 10)	Rendah (1 – 5)	Tinggi (6 – 10)	Rendah (1 – 5)	Tinggi (6 – 10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel,						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel.						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel.						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel.						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel.						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

(3) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

a) Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 15.



Gambar 18. Mekanisme Penilaian

b) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- (1) Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/ atau penilaian ulang),
- (2) kegiatan pemberian tugas atau soal,
- (3) observasi kinerja,
- (4) pengembalian hasil observasi, dan
- (5) pemberian nilai akhir.

(4) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- a. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- b. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor,

dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

(5) Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

- a. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 18.

Tabel 18. Kategori Penilaian

Skor/Nilai Akhir	Nilai Mutu	Angka Mutu	Kategori
90.00 – 100	A	4.00	Sangat Baik/Sempurna
85.00 – 89.99	A-	3.67	Hampir Sangat Baik
80.00 – 84.99	B+	3.33	Lebih Baik
75.00 – 79.99	B	3.00	Baik
70.00 – 74.99	B-	2.67	Hampir Baik
65.00 – 69.99	C+	2.33	Lebih dari Cukup
60.00 – 64.99	C	2.00	Cukup
55.00 – 59.99	C-	1.67	Hampir Cukup
50.00 – 54.99	D	1.00	Kurang
< 50.00	E	0.00	Sangat Kurang

- b. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

- c. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

(6) Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada Tabel 19.

Tabel 19. Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Lulusan
Program Sarjana		
Mahasiswa program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, dan Program Magister		
Mahasiswa program profesi, dan program magister dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).		
	3,00-3,50	Memuaskan
	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
	>3,75	Pujian
Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.		

3.3. Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Di dalam SN-Dikti disebutkan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran adalah berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning (SCL)*. SCL dimaksudkan adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. SCL berkembang berdasarkan pada teori pembelajaran *constructivism* yang menekankan bahwa pembelajar wajib mengkonstruksikan pengetahuannya agar dapat belajar secara efektif (Attard et al., 2010). Ini sejalan dengan lima prinsip SCL disampaikan oleh Weimer (2002), yaitu:

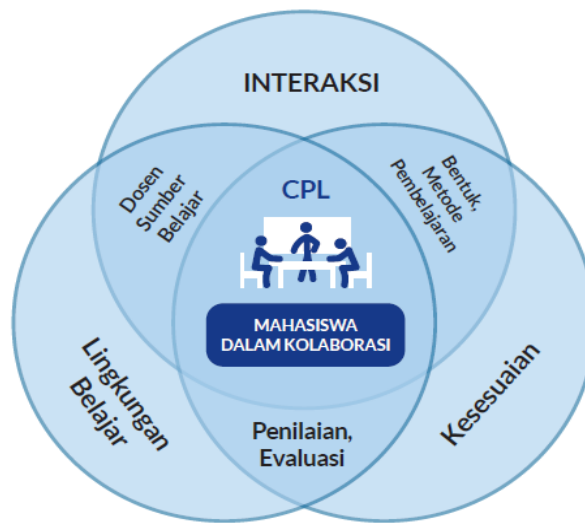
- 1) mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan teman sejawat, serta

- pergeseran kekuatan/kekuasaan pembelajaran dari dosen ke mahasiswa,
- 2) menempatkan dosen sebagai fasilitator dan kontributor,
 - 3) menumbuhkan pemikiran kritis yang digunakan sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan,
 - 4) memberikan tanggung jawab pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menemukan kekuatan dan kelemahannya, serta mengarahkan konstruksi pengetahuannya, dan
 - 5) menggunakan penilaian yang memotivasi pembelajaran, serta menginformasikan atau memberikan petunjuk praktis masa depan.

Terkait dengan penilaian, di samping sebagai alat untuk menguji tingkat ketercapaian capaian pembelajaran, juga penting untuk mengkondisikan mahasiswa selalu terlibat dalam pembelajaran (*student engagement on learning*). Di dalam SN-Dikti Pasal (14) disebutkan beberapa metode pembelajaran yang sejatinya adalah untuk memfasilitasi SCL. Namun untuk mengkondisikan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran juga tergantung pada metode penilaiannya. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk Pembelajaran.

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran adalah sebagai upaya mencari strategi yang tepat agar mahasiswa dapat memenuhi capaian pembelajarannya, dengan mengembangkan interaksi aktif antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar. Berdasar capaian pembelajaran ditentukan pula teknik, kriteria serta bobot penilaian yang sesuai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar saat ini juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Ketersediaan sumber belajar dengan keterjangkauan semakin luas dalam berbagai bentuk cetak maupun elektronik. Suasana belajar, sarana prasarana,

keberagaman kondisi mahasiswa menjadi sumber belajar tersendiri yang mendorong mahasiswa untuk belajar berkolaborasi dan berempati. Gambar 16 menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan komponennya.



Gambar 16. Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Program MBKM yang terdiri dari ragam bentuk pembelajaran di luar program studi adalah perwujudan pembelajaran SCL yang sangat esensial (Buku Panduan MBKM, 2020). Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas dan kepribadian (*intra dan interpersonal skills*), serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan pada dunia nyata.

Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada era industri 4.0 dan era digital memungkinkan pelaksanaan SCL dapat lebih efisien dan efektif. Pendekatan pembelajaran secara bauran (*blended learning*), sering pula disebut pembelajaran hibrid (*hybrid learning*), merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas atau tatap muka langsung dan pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran bauran melibatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan basis *internet of things* (IoT), jika dilaksanakan dengan baik maka secara alami adalah SCL.

Pembelajaran daring memungkinkan pembelajaran fleksibel terhadap waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mempunyai peluang untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri. Pembelajaran bauran sangat sesuai dengan gaya belajar generasi millennia dan generasi-z, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa memanfaatkan TIK untuk melakukan penelusuran informasi yang berbasis big data. Penggunaan pembelajaran bauran

bagi mahasiswa akan memperkuat literasi digital dan literasi teknologi, tentu hal ini sangat sesuai dengan tuntutan kemampuan di era industri 4.0.

Di dalam menerapkan program MBKM, pembelajaran bauran juga sesuai diterapkan oleh program studi. Pembelajaran bauran tidak hanya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam memfasilitasi proses pembelajaran pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan di luar program studi.

1. Bentuk dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran diatur di dalam SN-Dikti pada pasal (14) dan konversinya dalam sks diatur pada pasal (19). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Tabel 20 merupakan bentuk pembelajaran satu sks, proses pembelajaran, dan estimasi waktunya.

Tabel 20. Bentuk Pembelajaran Satu sks serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

No.	Bentuk dan kegiatan proses pembelajaran	Estimasi waktu (mnt/mg/smt)		
1	Kuliah, response atau tutorial	Kegiatan proses belajar	50	170
		Kegiatan penugasan terstruktur	60	
		Kegiatan mandiri	60	
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	kegiatan proses belajar	100	170
		Kegiatan mandiri	70	
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer. Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan.	170		

Sumber: Permendikbud No. 3 tahun 2020 (Pasal 19) dan Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (2020)

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dikembangkan pada setiap topik atau tahapan pembelajaran dari suatu mata

kuliah, disesuaikan terhadap capaian pembelajaran dari topik tersebut (Sub-CPMK). Sub-CPMK) ditulis berupa kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan menginternalisasi diri mahasiswa. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah beragam (*multi methods*) tergantung pada orientasi CPMK. Di dalam SN-Dikti pasal 14 disebutkan beberapa metode pembelajaran, yang intinya adalah berpusat pada mahasiswa, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Contoh Pemilihan Bentuk, Metode, dan Penugasan Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Contoh penugasan
1	Kegiatan Proses Belajar	Presentasi mahasiswa dalam kelas Diskusi kelompok Debat	Tugas Pemecahan masalah (Problem-solving), Tugas kesenjangan informasi (information-gap task), Tugas kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), tugas kesenjangan pendapat (opinion-gap task), atau minute paper.
2	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Pembelajaran berbasis proyek Pembelajaran berbasis kasus Pembelajaran kolaboratif	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	Tinjauan pustaka (literature review) Meringkas (summarizing)	Membuat portfolio aktivitas mandiri
4	Praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

2. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*). Pembelajaran bauran menjadi populer

seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi (IoT) memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (*engage*) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL). Di dalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (orientasi, latihan dan umpan balik), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, simulasi, animasi, *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), video-video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring. Klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran tersaji pada Tabel 22.

Allen et al. (2007) memberikan batasan definisi secara jelas proporsi pembelajaran daring di dalam pembelajaran bauran, seperti ditunjukkan pada Tabel 22. Pembelajaran bauran dapat melibatkan sebanyak 30-79% proporsi pembelajaran daring. Namun secara substansial penyampaian materi dan proses pembelajaran, termasuk asesmen, dominan dilaksanakan secara daring (*online*). Modus pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan secara

terintegrasi dan sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran. Dengan batasan di dalam Tabel 22, penggunaan laman (*webpage*) hanya untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan instrumen pembelajaran lainnya tidak dikatakan sebagai pembelajaran bauran, namun dapat disebut pembelajaran terfasilitasi *web*. Berbeda dengan pembelajaran tunggal secara daring, proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dilaksanakan sepenuhnya secara daring.

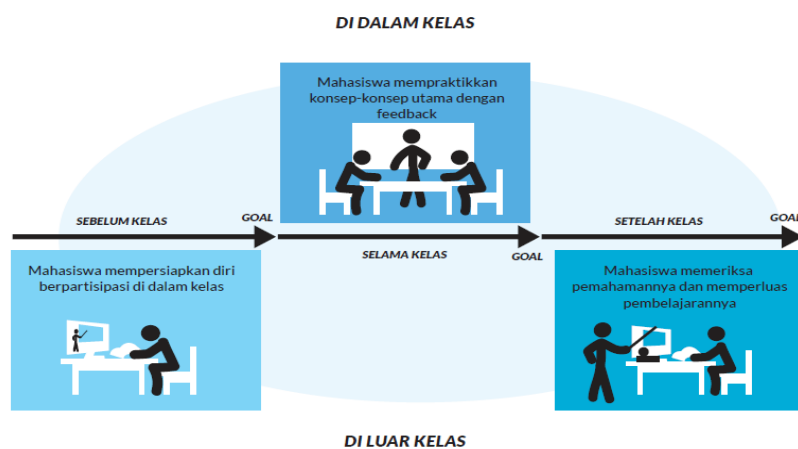
Tabel 22. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran

Proporsi pembelajaran daring	Bentuk pembelajaran	Deskripsi
0%	Tatap Muka	Perkuliahan tanpa menggunakan teknologi <i>online</i> . Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral.
1% - 29%	Terfasilitasi jaringan (<i>web enhanced</i>)	Perkuliahan yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan <i>webpage</i> untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan tugas-tugas
30% - 79%	Bauran (<i>Blended</i>)	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran.
≥ 80%	Daring Penuh (<i>Fully online</i>)	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka secara terstruktur. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Sumber : <https://wp.nyu.edu/> Allen et al . (2007). *Blending in the Extent and Promise of Blended Education in the United States*.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya, baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa, memiliki beberapa model praktik baik. Program studi dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bauran, seperti *rotation model*, *flex model*, *self-blend model*, *enriched virtual model* atau *flipped learning*, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya. Salah satu model rotasi (*rotation model*), yaitu *flipped learning (flipped classroom)* dijelaskan secara ringkas di bawah ini, sedangkan penjelasan khusus tentang model-model pembelajaran bauran akan dibuatkan panduan khusus terpisah tentang pembelajaran daring.

Model *flipped learning* adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped learning* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LMS) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). SPADA adalah *platform* pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemendikbud. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model *flipped learning* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK). Ilustrasi mengenai model rotasi pembelajaran *flipped learning* dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Model Rotasi Pembelajaran *Flipped Learning*

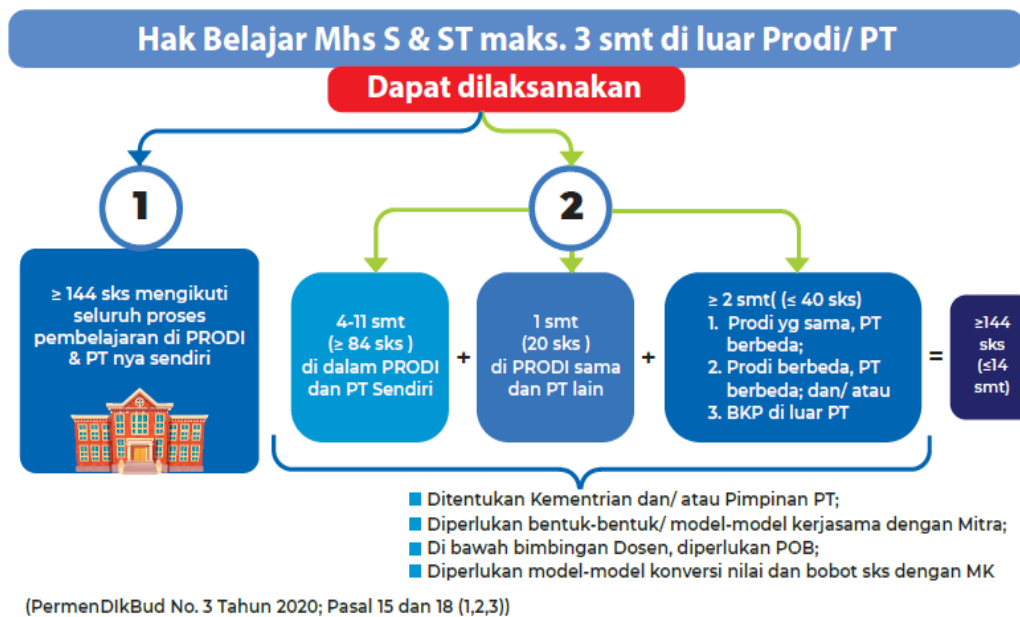
BAB IV

STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

4.1. Strategi Umum

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - yang selanjutnya disingkat MBKM - dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 18.

Paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya. Ketiga, dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. Keempat, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).



Perguruan Tinggi WAJIB memfasilitasi pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud di atas.

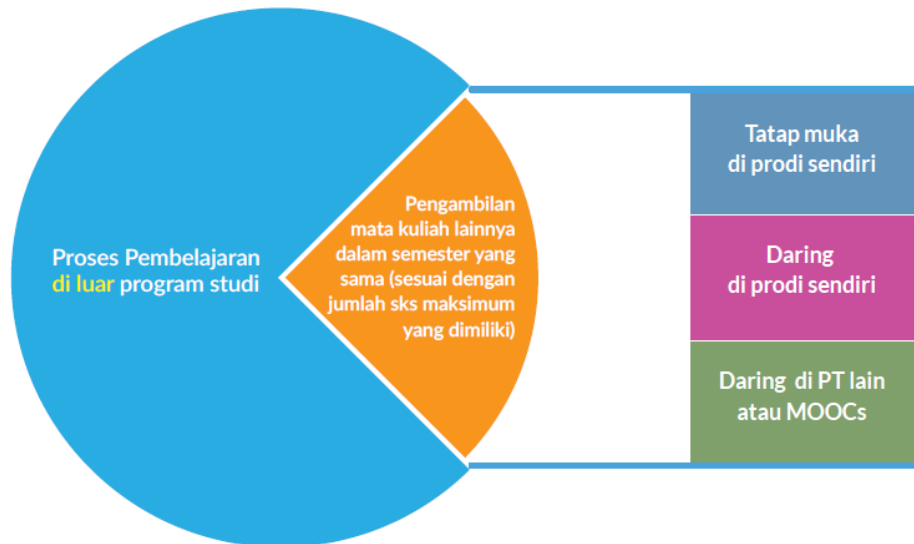
Gambar 18. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) dan Sarjana Terapan (ST) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

1. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di dalam perguruan tinggi yang sama, maupun di luar perguruan tinggi asal mahasiswa. Sesuai dengan buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdapat berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa di luar program studinya, seperti: pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, penelitian/riset di suatu instansi/ institusi, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kegiatan- kegiatan tersebut dapat diambil oleh mahasiswa tersebar dalam maksimum 3 (tiga) semester.

Pada berbagai kegiatan yang disebutkan di atas, mahasiswa tetap dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran lainnya (baik di program studi sendiri atau di sumber belajar lainnya) sesuai dengan jumlah maksimum beban sks yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu semester. Dalam hal ini, program studi perlu pula menyiapkan berbagai moda dan strategi

pembelajaran untuk mengakomodir proses pembelajaran mahasiswa selama mereka melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran di luar program studinya. Sebagai contoh ilustrasi, Gambar 19 menjelaskan beberapa skenario yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa di dalam menjalankan merdeka belajar.

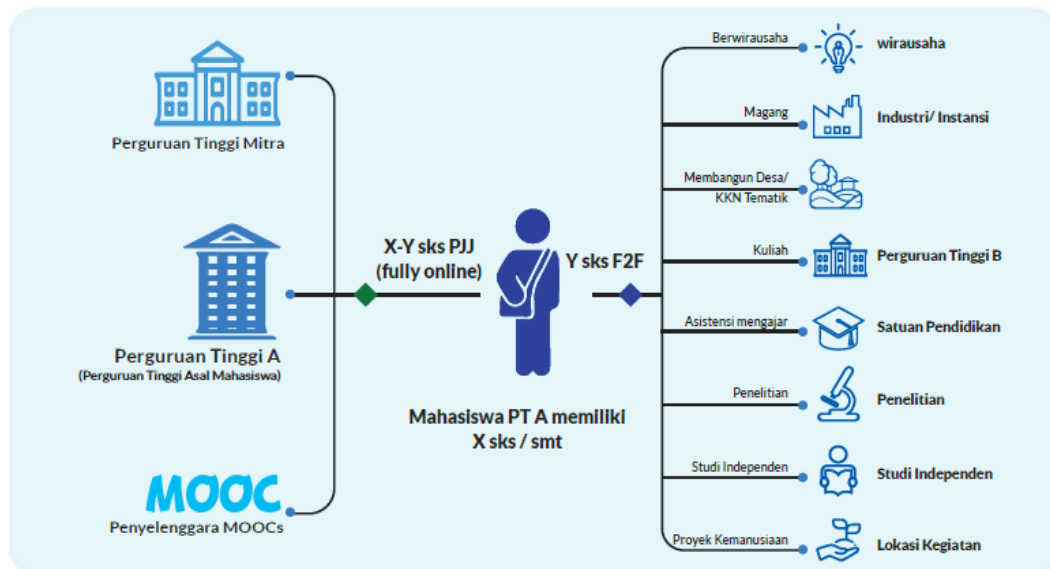


Gambar 19. Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Gambar 19 menjelaskan bahwa dalam 1 (satu) semester, bila mahasiswa masih memiliki sejumlah sks yang diijinkan, di luar jumlah sks suatu kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diambil, maka mahasiswa tersebut dapat mengambil beberapa mata kuliah di dalam program studi (secara tatap muka atau daring) dan/atau di luar program studi (secara daring). Untuk mata kuliah yang diikuti di luar program studi mahasiswa dapat mengikutinya secara daring pada suatu institusi/perguruan tinggi lain atau mengambil mata kuliah yang tersedia pada suatu penyelenggara *Massive Open Online Courses* (MOOCs) yang diakui oleh program studi asal mahasiswa. Dengan demikian, meskipun mahasiswa sedang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diambil di program studinya atau di luar program studi. Hal ini akan berdampak pada lama masa studi yang dapat ditempuh oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa tetap dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan di luar program studinya, namun tidak mempengaruhi masa studi yang harus ditempuh.

Khusus untuk kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luar program studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi

sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah sesuai dengan skenario di atas (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester terkait masih dipenuhi. Hal ini secara ringkas digambarkan pada skenario yang diberikan pada Gambar 20.



Gambar 20. Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBK

Ilustrasi pada Gambar 20 menunjukkan, sebagai contoh, seorang mahasiswa (yang berasal dari Perguruan Tinggi A) pada suatu semester memiliki maksimum 21 sks (X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil 1 (satu) mata kuliah dengan bobot 3 sks (Y sks) di suatu Perguruan Tinggi B secara tatap muka (*face to face*/F2F), maka 18 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi asal mahasiswa (PT A) secara daring. Sebaliknya, bila Y sks yang akan diambil secara daring dari perguruan tinggi lain (PT B) atau mengambil melalui penyelenggara MOOCs, maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (X-Y) sks secara tatap muka di perguruan tinggi asalnya (PT A).

Skenario di atas perlu dipersiapkan oleh program studi atau perguruan tinggi terkait, terutama untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring yang diambil oleh mahasiswa dari prodinya sendiri. Ini semua memerlukan kesiapan terkait aplikasi (seperti Sistem Pengelola Pembelajaran/*Learning Management Systems*) dan infrastruktur yang memadai, yang memungkinkan mahasiswa dapat

mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Pendidikan Tinggi sangat berperan pada perubahan sosial masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Pada era digital seperti sekarang ini tidak bisa dihindarkan adanya potensi-potensi baru yang akan digunakan untuk percepatan kemajuan tersebut, salah satunya adalah *Massive Open Online Courses (MOOCs)*. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa MOOCs mempunyai potensi peran dalam berbagai aktivitas pembelajaran di pendidikan tinggi.

2. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

a. Pengakuan Kredit dalam Transkrip

Pasal 5 (Ayat 1) Permendikbud No. 59 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang di bebaskan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan

dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun diluar perguruan tinggi dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi). Klaster (berdasarkan akreditasi, atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Sedangkan program MBKM 2 semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/ praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan, penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan Pengetahuan, Sikap, keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah

setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti). Penyusunan capaian pembelajaran bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh Prodi/ Fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk- bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar Negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan *Bachelor* di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144-166, di Malaysia ditempuh dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNi serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar Negara.

Di dalam Permendikbud No. 59 tahun 2018 disebutkan bahwa SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang

secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

4.2. Rencana Implementasi Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi

1. Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar UMN Al-Washliyah

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menguatkan Capaian Pembelajaran, memperkaya kompetensi, menambah keterampilan, pengalaman, dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Mekanisme pelaksanaan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar UMN Al-Washliyah mencakup persiapan di berbagai tingkat sebagai berikut:

(1) Universitas bersama Fakultas

Langkah-langkah yang perlu dilakukan Universitas bersama Fakultas antara lain:

1. membuat kesepakatan yang bersifat mutual benefit dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU dan MoA) dengan perguruan tinggi mitra antara lain daftar mata kuliah, proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
2. Pembuatan dokumen kerja sama (MoU dan MoA) bisa dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).

(2) Program Studi

Langkah-langkah yang perlu dilakukan Program Studi bersama Tim Kurikulum antara lain:

1. menyusun pengembangan inovasi kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di Program Studi yang sama di luar UMN Al-Washliyah.
2. mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar UMN Al-Washliyah melalui siacad.
3. mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari Program Studi yang sama di luar UMN Al-Washliyah melalui siacad.

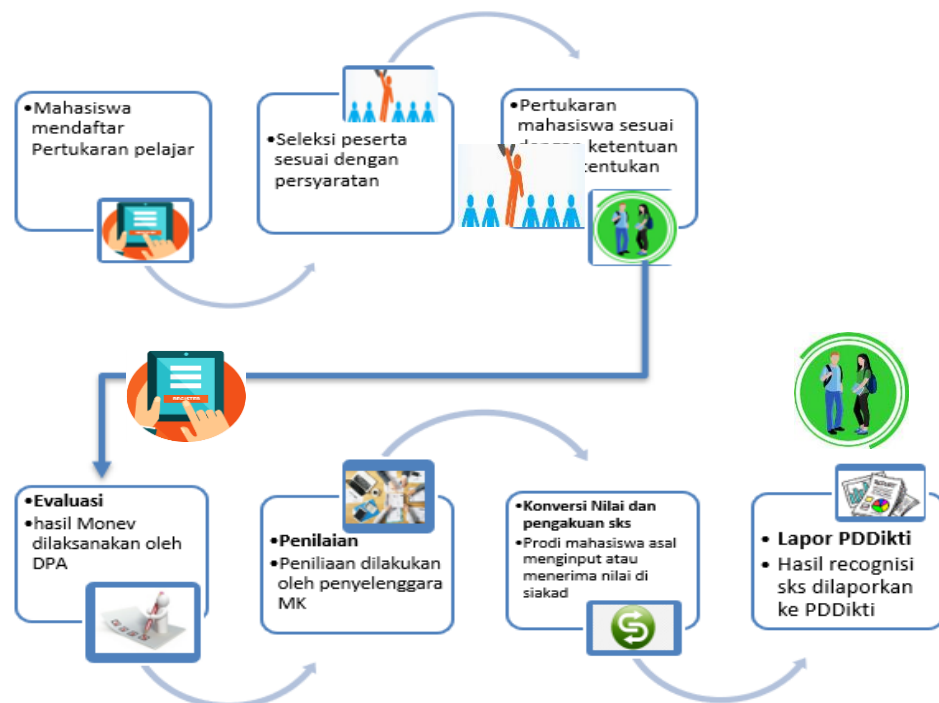
(3) Mahasiswa

Langkah-langkah yang perlu dilakukan mahasiswa antara lain:

1. berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
2. mendaftar melalui siakad.
3. terdaftar sebagai peserta mata kuliah di Program Studi yang sama di luar UMN Al-Washliyah.
4. mengikuti kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar UMN Al-Washliyah sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi (kedua belah pihak).

Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama di luar UMN Al-Washliyah dapat dilakukan secara tatap muka (luring), bauran, atau dalam jaringan (daring). Mata kuliah yang ditawarkan oleh Program Studi di UMN Al-Washliyah untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring penuh harus mendapat persetujuan dari Wakil Rektor I.

Berikut ini ilustrasi mekanisme Bentuk Kegiatan Pembelajaran Pertukaran Mahasiswa



Gambar 21. Mekanisme Pertukaran Mahasiswa Program MBKM

Gambar 21 di atas memperlihatkan ilustrasi mekanisme Bentuk Kegiatan Pembelajaran berupa Pertukaran Mahasiswa dari mulai mendaftar, seleksi, proses

pembelajaran, penilaian dan evaluasi, konversi nilai, dan pelaporan PDDikti.

2. Kegiatan Pembelajaran dalam Program Studi Berbeda diluar UMN Al-Washliyah

Bentuk pembelajaran yang diambil mahasiswa dalam Program Studi lain di luar UMN Al-Washliyah ditujukan untuk memperkuat terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum Program Studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Mekanisme Pembelajaran dalam Program Studi Lain di Luar UMN Al-Washliyah

(1) Universitas bersama Fakultas

Langkah-langkah yang perlu dilakukan Universitas bersama Fakultas antara lain:

1. membuat kesepakatan yang bersifat mutual benefit dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU dan MoA) dengan perguruan tinggi mitra antara lain daftar mata kuliah, proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
2. Pembuatan dokumen kerja sama (MoU dan MoA) bisa dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).

(2) Program Studi

Langkah-langkah yang perlu dilakukan Program Studi di lingkungan UMN Al-Washliyah:

1. menyusun pengembangan inovasi kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di Program Studi lain di luar UMN Al-Washliyah.
2. menentukan mata kuliah melalui siacad yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi dan luar UMN Al-Washliyah yang disepakati antar prodi dan tertuang dalam MoA.
3. mengatur jumlah sks dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain di luar UMN Al-Washliyah.
4. Mengatur kuota peserta yang dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain di luar UMN Al-Washliyah.

(3) Mahasiswa

Langkah-langkah yang perlu dilakukan mahasiswa antara lain:

1. berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
2. terdaftar sebagai peserta mata kuliah di Program Studi yang dituju di luar UMN Al-Washliyah.
3. mendaftarkan melalui siacad.
4. Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.

Program pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka (luring), bauran atau dalam jaringan (daring). Mata kuliah yang ditawarkan oleh Program Studi di UMN Al-Washliyah untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring penuh harus mendapat persetujuan dari Wakil Rektor I melalui PKS. Mekanisme secara umum diilustrasikan menggunakan Gambar 21.

3. Kegiatan Pembelajaran pada Lembaga Non-Perguruan Tinggi

Bentuk Kegiatan Pembelajaran di luar Perguruan Tinggi dapat dilaksanakan melalui Lembaga non-perguruan tinggi yang mencakup Pertukaran mahasiswa, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kewirausahaan, serta Pengabdian Masyarakat.

1) Pertukaran Mahasiswa

Saat ini pertukaran mahasiswa dengan *full credit transfer* sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran Mahasiswa diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Tujuan pertukaran Mahasiswa antara lain:

1. Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
2. Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka pertukaran Mahasiswa adalah sebagai berikut.

1. Pertukaran Mahasiswa antar Program Studi pada di lingkungan UMN Al Washliyah.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk **memperkaya capaian pembelajaran lulusan** yang dapat berbentuk **mata kuliah pilihan**.

Mekanisme pertukaran mahasiswa sebagai berikut:

(1) Program Studi

1. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
2. Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
3. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain di lingkungan UMN Al Washliyah.
4. Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

(2) Mahasiswa

1. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (Dosen PA).
2. Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan.
3. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan

Tinggi yang sama dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Berikut ini contoh kegiatan pembelajaran dalam program studi lain di lingkungan UMN Al Washliyah.

Tabel 23. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain di lingkungan UMN Al Washliyah

Prodi (Asal Mhs)	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kompetensi Tambahan	Prodi Tujuan
Desain Produk	1. Mampu merancang produk	Mampu menyusun, menganalisis dan menginterpretasi rencana keuangan	Akuntansi
	2. Mampu mengevaluasi obyek desain	Mampu melaksanakan fungsi pemasaran	Manajemen
	3. Mampu menyusun dan menyampaikan solusi desain pembelajaran	Mampu merancang program dalam bidang periklanan	Komunikasi

Mahasiswa Desain Produk harus mampu menguasai minimal ketiga CPL prodi tersebut, namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain yang menunjang kompetensi lulusan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah di program studi akuntansi, manajemen dan komunikasi.

2. Pertukaran Mahasiswa dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan CPL.

Mekanisme Pelaksanaan sebagai berikut:

(1) Program Studi

1. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
2. Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema

pembiayaan.

3. Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
4. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
5. Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
6. Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Mahasiswa

1. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
2. Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
3. Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

Tabel 24. Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Prodi	CPL Prodi	MK Prodi PT A	MK Prodi PT B
Kehutanan	1. Mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan	Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Pengelolaan Ekosistem Hutan Pegunungan	Pengelolaan Ekosistem Hutan Dataran Rendah Pengelolaan Ekosistem Hutan Pantai

Prodi Kehutanan pada PT A dan PT B mempunyai salah satu CPL yaitu mampu merancang dan mengelola suatu ekosistem hutan. Mahasiswa PT A dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh PT B atau sebaliknya.

3. Pertukaran Mahasiswa antar Program Studi pada Perguruan Tinggi yang berbeda.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi, maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan.

Mekanisme pelaksanaannya sebagai berikut:

(1) Program Studi

1. Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
2. Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
3. Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
4. Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
5. Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
6. Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
7. Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Mahasiswa

1. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
2. Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
3. Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.

Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemdikbud.

Tabel 25 Contoh kegiatan pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda

Prodi	CPL Prodi	Kompetensi Tambahan	MK Prodi Lain PT Lain
Teknik Industri	Mampu merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan)	Mampu merancang produk untuk kebutuhan pertanian	Energi dan Mesin Pertanian
		Mampu membangun model untuk menganalisis sumber daya dan lingkungan	Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan

Mahasiswa Teknik Industri pada PT A harus mampu menguasai CPL untuk merancang sistem/komponen, proses dan produk industri untuk memenuhi kebutuhan dalam batasan-batasan realistis (misalnya ekonomi, lingkungan, kesehatan), namun memerlukan kompetensi tambahan yang dapat diambil dari prodi lain pada PT berbeda. Oleh karena itu mahasiswa yang bersangkutan dapat mengambil mata kuliah Energi dan Mesin Pertanian pada prodi Teknologi Pertanian PT B, dan mata kuliah Pemodelan Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan pada prodi Ilmu Ekonomi PT C.

Pertukaran pelajar dapat dilakukan dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

(1) Tugas Perguruan Tinggi Pengirim

1. Menjalani kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
2. PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal).
3. Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
4. Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
5. Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian

dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa.

6. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Tugas Perguruan Tinggi Tujuan

1. Menjalani kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.

2. Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.

3. PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal).

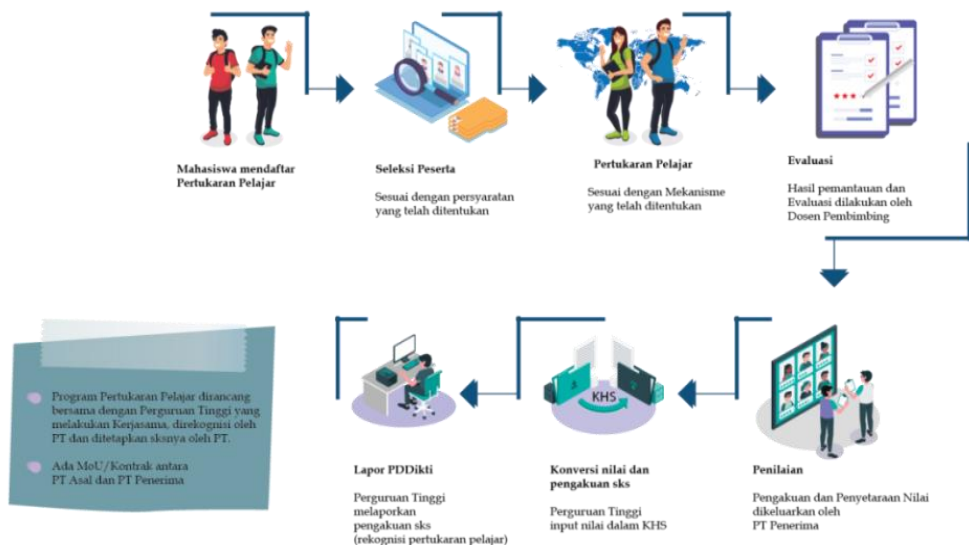
4. Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.

5. Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.

6. Melakukan penjaminan mutu dan mengelola penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.

7. Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya.

8. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data



Gambar 21. Mekanisme Pertukaran Mahasiswa di UMN Al-Washliyah

2) Magang/Praktik Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Perusahaan yang menerima magang juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di Industri.

Tujuan program magang antara lain:

1. Program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*).
2. Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung di-*recruit*, sehingga mengurangi biaya *recruitment* dan *training* awal/ induksi.
3. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantab dalam memasuki dunia kerja dan karirnya.

Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Adapun untuk mekanisme pelaksanaan magang/ praktik kerja adalah sebagai berikut.

(1) Perguruan Tinggi

1. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
2. Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
3. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa

selama magang.

4. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
5. Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun logbook dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
6. Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

(2) Mitra Magang

1. Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
2. Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).
3. Menyediakan *supervisor/mentor/coach* yang mendampingi mahasiswa/kelompok mahasiswa selama magang.
4. Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
5. *Supervisor* mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

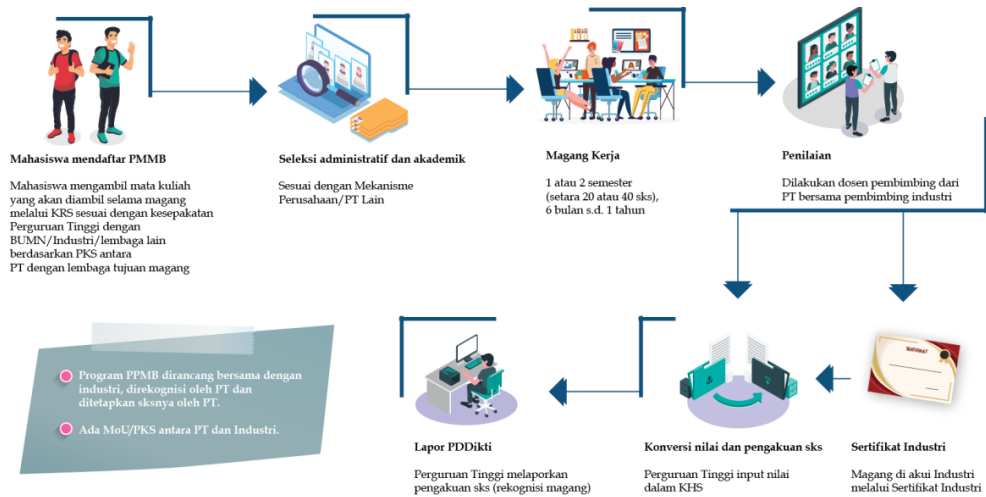
(3) Mahasiswa

1. Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
2. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
3. Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
4. Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
5. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

(4) Dosen Pembimbing & Supervisor

1. Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.

2. Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.
3. Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.



Gambar 23 Mekanisme Program Magang/Praktek Kerja

Catatan:

- a) Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi/jurusan
- b) Magang yang berjalan selama 1 semester wajib mendapatkan minimum 20 sks (tidak boleh kurang, tapi boleh lebih banyak)

(5) Bobot SKS, Kesetaraan dan Penilaiannya

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/ pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). *A curriculum is broadly defined as the totality of student experiences that occur in the educational process*, (Kelly 2009).

Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

a. Bentuk bebas (*free form*)

Kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyeteraan dengan mata kuliah. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Misalnya untuk bidang keteknikan, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan permasalahan keteknikan yang kompleks (*complex engineering problem definition*), kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan keteknikan berdasar pengetahuan sains dan, dsb.; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Sebagai contoh: Mahasiswa Magang di Industri selama 6 bulan

Tabel 26. Contoh Mahasiswa Magang di Industri Selama 6 Bulan

Hard Skills :		
• Merumuskan masalah keteknikan	3 SKS	A
• Menyelesaikan permasalahan teknis dilapangan	3 SKS	B
• Kemampuan sintesa dalam bentuk design	4 SKS	A

Soft Skills :		
• Kemampuan berkomunikasi	2 SKS	A
• Kemampuan bekerja sama	2 SKS	A
• Kerja keras	2 SKS	A
• Kepemimpinan	2 SKS	A
• Kreativitas	2 SKS	B

Selain dalam bentuk penilaian capaian, pengalaman/kompetensi yang diperoleh selama kegiatan magang dapat juga dituliskan dalam bentuk portofolio sebagai SKPI (surat keterangan pendamping ijazah).

b. Bentuk berstruktur (*structured form*)

Kegiatan merdeka belajar juga dapat distrukturkan sesuai dengan kurikulum yang ditempuh oleh mahasiswa. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk

kesetaraan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang.

Sebagai contoh, mahasiswa Teknik Kimia magang 6 bulan di Industri Petrokimia akan setara dengan belajar mata kuliah:

Tabel 27. Contoh Penilaian Mahasiswa Magang Selama 6 Bulan

• Fenomena Transport	2 SKS	
• Unit Operasi	3 SKS	
• Industri Proses Kimia	3 SKS	
• Rekayasa Reaksi Kimia	3 SKS	
• Kontrol Proses Kimia	3 SKS	
• teknologi separasi	2 SKS	
• Laporan akhir sebagai pengganti skripsi	4 SKS	

Selain kedua bentuk tersebut, dapat pula dirancang bentuk hibrida, gabungan antara bentuk bebas (*free-form*) dan terstruktur (*structured*).

3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia no 7 dari bawah). Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal, non formal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.

Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain:

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
2. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

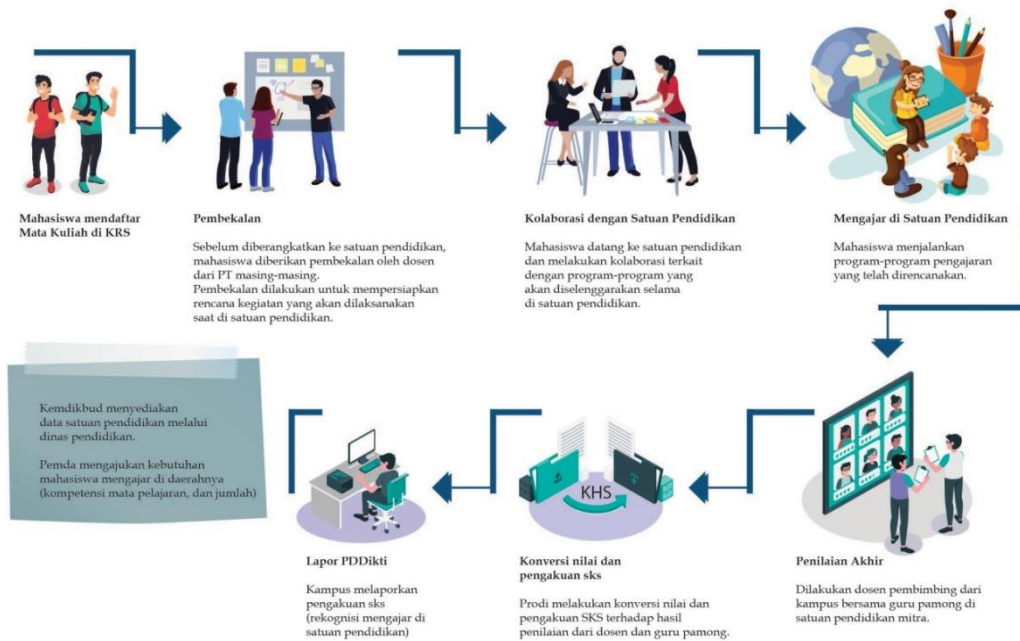
(1) Perguruan Tinggi

1. Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama

satuan Pendidikan setempat.

2. Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
 3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
 4. Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
 5. Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
 6. Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
 7. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- (2) Sekolah/Satuan Pendidikan
1. Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
 2. Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
 3. Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
 4. Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.
- (3) Mahasiswa
1. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
 2. Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
 3. Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

4. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.



Gambar 24. Mekanisme Program Asistensi Pengajar di Satuan Pendidikan

4) Penelitian/Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki *passion* menjadi peneliti, merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/ Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (1 semester – 1 tahun).

Tujuan program penelitian/riset antara lain:

1. Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.
2. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.

3. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian/riset adalah sebagai berikut.

(1) Perguruan Tinggi

1. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
2. Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
3. Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
4. Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form *logbook*.
5. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
6. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
7. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

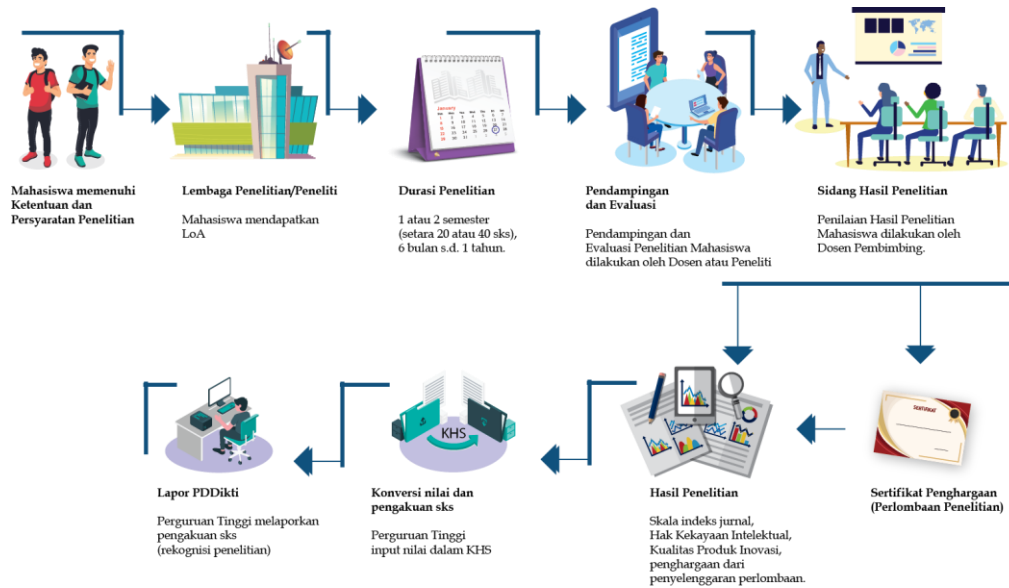
(2) Lembaga Mitra

1. Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
2. Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
3. Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

(3) Mahasiswa

1. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
2. Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
3. Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
4. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk

laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.



Gambar 25. Mekanisme Program Penelitian/Riset

5) Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam, baik berupa gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, bencana hidrologi, dsb. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan. Pelibatan mahasiswa selama ini bersifat *voluntary* dan hanya berjangka pendek. Selain itu, banyak lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu, dan minatnya dapat menjadi “*foot soldiers*” dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain:

1. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
2. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut:

(1) Perguruan Tinggi

1. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).
2. Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
3. Dosen bersama lembaga mitra menyusun form *logbook*.
4. Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
5. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
6. Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

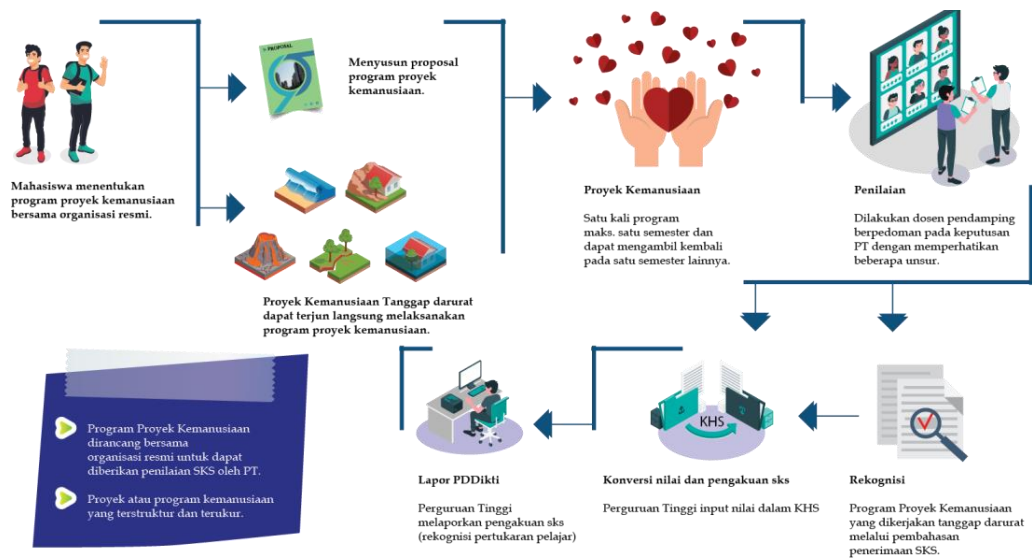
(2) Lembaga Mitra

1. Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
2. Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
3. Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
5. Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

(3) Mahasiswa

1. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
2. Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
3. Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

4. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.



Gambar 26 Mekanisme Proyek Kemanusiaan

6) Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan *Global Entrepreneurship Index (GEI)* pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset dari *IDN Research Institute* tahun 2019, 69,1% millennial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya, potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini. Kebijakan Kampus Merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai.

Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

1. Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
2. Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.
3. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi.

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah sebagai berikut.

(1) Perguruan Tinggi

1. Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun.
2. Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/*micro-credentials* yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring.
3. Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 SKS/40 SKS.
4. Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.
5. Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerja sama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.
6. Perguruan tinggi bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.
7. Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.

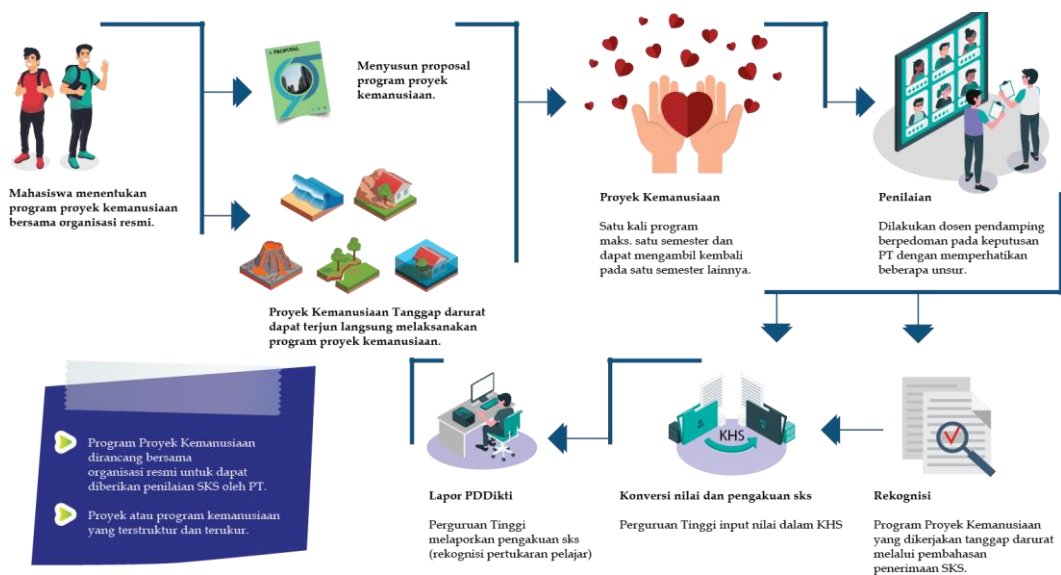
(2) Mahasiswa

1. Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
2. Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha.
3. Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.
4. Menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

Tabel 28. Contoh Capaian Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang Mengikuti Kegiatan Wirausaha (Bentuk *Blended*)

Prodi	CPL Wirausaha	Ekuivalensi MK	Jumlah SKS
Ilmu Komunikasi	Mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Kewirausahaan Sosial	3
		Etika Bisnis	2
		Pengantar Manajemen dan Bisnis	2
		Pemasaran Digital	3
		Wirausaha Desain Wirausaha dan Presentasi Praktik Wirausaha Laporan Pelaksanaan Wirausaha dan Presentasi	3 4 3
Jumlah		6 MK	20 SKS

Mahasiswa Ilmu Komunikasi mengambil bentuk kegiatan pembelajaran berupa Kewirausahaan untuk menambah kompetensinya di bidang wirausaha. Kompetensi yang telah dicapai melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan CPL, proses pencapaian CPL tersebut dapat diekuivalensikan kedalam mata kuliah Kewirausahaan Sosial, Etika Bisnis, Pengantar Manajemen dan Bisnis, Pemasaran Digital, Desain Wirausaha dan Presentasi, Praktik Wirausaha, serta Laporan Wirausaha dan Presentasi yang setara dengan 20 SKS.



Gambar 27. Mekanisme Kegiatan kewirausahaan

7) Kegiatan Studi/Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya, studi/ proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

Tujuan program studi/proyek independen antara lain:

1. Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.
4. Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.

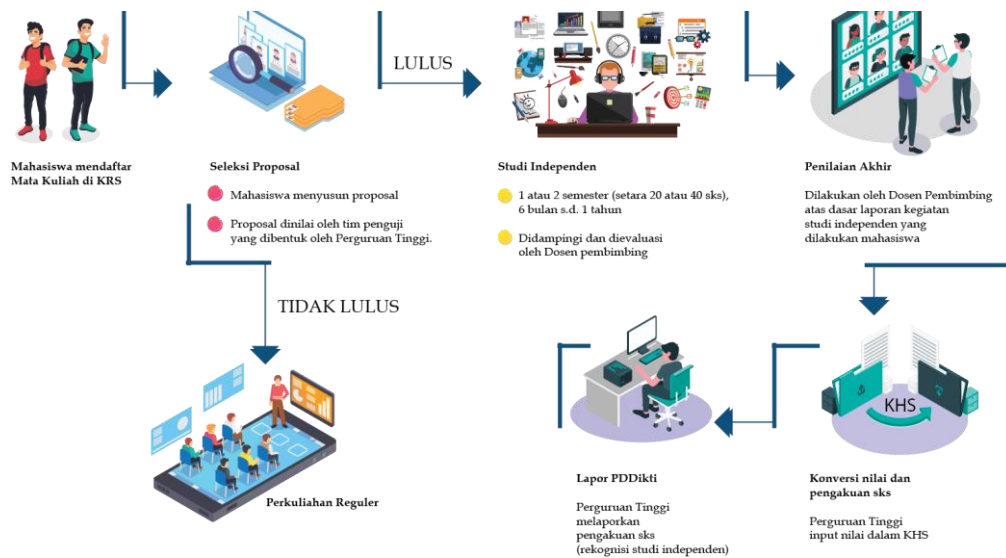
Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut.

(1) Perguruan Tinggi

1. Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
2. Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
3. Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
4. Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
5. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

(2) Mahasiswa

1. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
2. Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
3. Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
4. Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
5. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.



Gambar 28. Mekanisme Kegiatan Studi/Proyek Independen

8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah

pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk mendukung kerja sama bersama Kementerian Desa PDTT serta Kementerian/*stakeholder* lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa 1 milyar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia, yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Sehingga efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa.

Tujuan program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

1. Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
2. Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

(1) Bagi Mahasiswa

1. Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
2. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMDD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
3. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara

kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.

4. Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.

(2) Bagi Perguruan Tinggi

1. Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
2. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
3. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
4. Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

(3) Bagi Desa

1. Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).
2. Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
3. Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
4. Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
5. Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Selain persyaratan umum yang terdapat pada pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka di atas, untuk kegiatan KKNT terdapat persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

- 1) Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
- 2) Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah \pm 10 orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat multidisiplin (asal prodi/fakultas/kluster yang berbeda).
- 3) Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib “*live in*” di lokasi yang telah ditentukan.
- 4) Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
- 5) IPK minimal 2.00 sampai dengan semester 5.
- 6) Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan membangun desa/kuliah kerja nyata adalah sebagai berikut.

(1) Perguruan Tinggi

1. Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemdikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa.
2. Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
3. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT.
4. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
5. Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
6. Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peser, ta KKNT.
7. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
8. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
9. Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

(2) Mahasiswa

1. Mahasiswa wajib tinggal (*live in*) pada lokasi yang telah ditentukan.
2. Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
3. Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
4. Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.

(3) Pembimbing

1. Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
2. Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
3. Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
4. Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
5. Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

(4) Lokasi Pelaksanaan

1. Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.
3. Desa-desa Binaan Perguruan Tinggi Pelaksana.
4. Radius desa lokasi KKNT dengan Perguruan Tinggi dirancang 200 km.
5. Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya).

(5) Mitra

1. Pemerintah (Kemendes, Desa binaan PT, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, TNI, Polri, dan lembaga lainnya).
2. Pemerintah Daerah.
3. BUMN dan Industri.
4. *Social Investment*.
5. Kelompok Masyarakat (perantau dan diaspora).

(6) Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa (Kondisi Khusus)

1. Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke pengelola KKNT perguruan tinggi pelaksana yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang, sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses.
2. Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan

mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.

3. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.

(7) Pendanaan

Sumber Pendanaan

1. Perguruan Tinggi.
2. Mitra.
3. Sumber lain yang tidak mengikat.
4. Mahasiswa.

Komponen Penggunaan Dana

1. Transportasi.
2. Biaya Hidup.
3. Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan.
4. Biaya Program.
5. Pembiayaan lain "*insidental*" yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.
6. Komponen pembiayaan yang lebih lanjut akan disusun sesuai ketentuan perguruan tinggi pelaksana.

BAB V

MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM MENGACU KNI DAN MENGADOPSI MBKM

5.1. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi

Lembaga Penjaminan Mutu yang mendapat amanah mengendalikan penyelenggaraan Program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka wajib memiliki mekanisme formal untuk melakukan evaluasi penyelenggaraan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kegiatan Evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam siklus SPMI yang seperti diamanatkan dalam Permenristekdikti nomor 62 tahun 2016 yaitu terdiri dari Perencanaan/Penetapan standar, Pelaksanaan standar, Evaluasi terhadap pelaksanaan standar, Pengendalian terhadap pelaksanaan standar dan Peningkatan standar (PPEPP). Secara internal, UMN AL-Washliyah membagi proses evaluasi dalam 3 tahapan yaitu kegiatan monitoring, evaluasi diri, dan audit mutu internal.

Evaluasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar terintegrasi dengan mekanisme evaluasi yang telah berlangsung selama ini di UMN AL-Washliyah. Untuk menjamin mutu program tersebut maka pelaksanaan monitoring, evaluasi diri, dan audit mutu internal dilakukan untuk memastikan ketercapaian standar akademik yang telah ditetapkan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

Monitoring dilakukan secara periodik mengikuti siklus yang sudah ada yaitu dua kali dalam satu semester bersama dengan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Penyelenggaraan monitoring didelegasikan kepada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dengan menggunakan kuesioner tersistem. Unit Penjaminan Mutu (UPM) merupakan organisasi penjaminan mutu yang berada pada level fakultas/Upps. Evaluasi diri dilakukan setiap akhir siklus Siklus SPMI yaitu setiap akhir semester genap yang dilanjutkan dengan audit mutu internal yang dilakukan oleh auditor internal UMN AL-Washliyah. Baik evaluasi diri maupun audit mutu internal dilakukan tersistem.

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktivitas dalam melaksanakan program. Fokus evaluasi adalah mahasiswa, dosen, sarana prasarana dan keuangan. Khusus evaluasi untuk

mahasiswa yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan di luar prodi. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program.

5.2. Pengendalian terhadap Pelaksanaan Standar dan Peningkatan Standar Akademik Terkait MBKM

Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan standar akademik terkait program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka harus segera ditindaklanjuti dalam bentuk pengendalian/rumusan koreksi. UMN Al-Washliyah memiliki mekanisme pengendalian dalam format Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang dilaksanakan berjenjang. Rapat Tinjauan Manajemen diartikan sebagai suatu rapat dengan periode waktu tertentu yang bertujuan untuk membahas tindak lanjut temuan dalam audit mutu internal, dipimpin langsung oleh pimpinan, dan dihadiri oleh seluruh jajaran manajemen. Kata berjenjang dimaksudkan bahwa RTM dilaksanakan berjenjang mulai dari tingkat Prodi, Fakultas, dan Universitas. Hasil RTM dapat digunakan untuk mengelempokkan standar mana yang telah tercapai, terlampaui, atau belum tercapai bahkan menyimpang. Untuk standar yang belum tercapai atau menyimpang, UMN AL-Washliyah melakukan tindakan koreksi pelaksanaan standar agar dapat dikembalikan pelaksanaan standar pada standar yang sudah ditetapkan, sedangkan untuk standar yang sudah dicapai atau dilampaui akan disusun rumusan standar baru yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan standar yang sudah digunakan.

BAB VI

PENUTUP

Demikian buku panduan ini disusun semoga bermanfaat bagi UMN Al-Washliyah dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di program studi lingkungan UMN AL-Washliyah, dengan harapan UMN AL-Washliyah dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Holmes, Elizabeth. 2009. *The newly Qualified Teacher's handbbok*. 2nd ed. London: Routledge.
- Kohner, N. (1994). Clinical Supervision in Practice. In Swain, G. (1995). *Clinical Supervision- The Principles and Process*. London: College Hill Press Ltd.
- Loughran, John. (2010). *What Expert Teachers Do; Enhancing professional knowledge for classroom practice*. Crows Nest NSW, Australia: Allen&Unwin.
- Malderez, Angi & Wedell, Martin. 2007. *Teaching Teachers; Processes and Practices*. New York: Continuum.
- National Science Teacher Association. 2009. *The Biology Teacher's Handbook*. 4th Edition. Arlington, Virginia: NSTA Press.
- Posner, George J. (1992). *Analyzing The Curriculum*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 (Pasal 31 ayat 1)
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 35, 36, 38, 47(2), 50 (2)).
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Pasal 18-20, 33(1-2), 35(1-2))
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 3, 5, 9, 19, 20, 24, 26(4), 27(2))
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 1-7)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 154 Tahun 2014 Tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi
- Slavin, Robert E. 2006. *Educational Psychology : Theory and Practice*. 8th Edition. Boston: Pearson Education Inc.
- Tim Kurikulum dan Pembelajaran, 2014. Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Pengembang KKNI Unimed, 2013. Pedoman Pengembangan Kurikulum Unimed.

Tim Kurikulum dan Pembelajaran, 2020. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran



UMN
Al Washliyah



BUKU KURIKULIM PROGRAM STUDI



2024
UMN AL WASHLIYAH

BUKU KURIKULUM
PROGRAM STUDI
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH



FAKULTAS
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH
MEDAN
2024

IDENTITAS PROGRAM STUDI

Perguruan Tinggi	Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Unit Pengelola Program Studi	Fakultas
Nama program Studi	
Alamat	
No. Telepon	(061) 7867044
E-mail dan Website	info@umnaw.ac.id dan http://umnaw.ac.id
No. SK Pendirian PT	
Tanggal SK Pendirian PT	
No. SK Pembukaan Prodi	
Tanggal SK Pembukaan Prodi	
Tahun pertama menerima mahasiswa	
Akreditasi Prodi Terbaru	
No. SK BAN-PT	

IDENTITAS TIM PENYUSUN DOKUMEN KURIKULUM

Nama :

NIDN :

Jabatan : Ketua

TandaTangan :

Nama :

NIDN :

Jabatan : Sekretaris

TandaTangan :

Nama :

NIDN :

Jabatan : Anggota

TandaTangan :

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I	PENDAHULUAN 1
	1.1. Latar Belakang
	1.2. Tujuan
	1.3. Manfaat
BAB II	RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, DAN <i>UNIVERSITY VALUE</i>
	2.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
	2.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Fakultas
	2.3. Visi Keilmuan dan Strategi Pencapaian Program Studi
	2.4. <i>University Value</i> Program Studi
BAB III	RASIONAL PENGEMBANGAN KURIKULUM
	3.1. Landasan Yuridis
	3.2. Landasan Filosofis
	3.3. Landasan Akademik
	3.4. Landasan Sosio Pedagogik
	3.5. Hasil Analisis SWOT Program Studi
BAB IV	EVALUASI KURIKULUM DAN <i>TRACER STUDY</i>
	4.1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum
	4.2. Hasil <i>Tracer Study</i>
	4.3. Dasar-dasar Perubahan
BAB V	PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN
	5.1. Profil Lulusan Program Studi
	5.2. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (<i>Learning Outcomes/CPL</i>)
BAB VI	PEMBENTUKAN STRUKTUR KURIKULUM
	6.1. Pembentukan Bahan Kajian
	6.2. Pembentukan Mata Kuliah Program Studi
	6.3. Pembentukan Bobot
	6.4. Matriks Keterkaitan Mata Kuliah dengan <i>Learning Outcome</i> (LO/CPL)

	6.5. Matriks Sebaran Mata Kuliah
	6.6. Distribusi Mata Kuliah Setiap Semester
BAB VII	IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM
	MBKM
BAB VIII	PENUTUP
	8.1 Latar Belakang
	8.2 Tujuan
	DAFTAR PUSTAKA
	LAMPIRAN
	Lampiran 1. Deskripsi Mata Kuliah dan CPMK
	Lampiran 2. Rencana Pembelajaran Semester

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

1.2.Tujuan

1.3.Manfaat

BAB II
RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN DAN
UNIVERSITY VALUE

2.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

2.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Fakultas

2.3. Visi Keilmuan dan Strategi Pencapaian Program Studi

Tabel 2.1. Strategi Pencapaian Program Studi

Strategi Pencapaian visi keilmuan dan tujuan Program Studi	Baseline	Tahun Pencapaian				
	2023	2024	2025	2026	2027	2028
dst						

2.4. *University Value Program Studi*

BAB III
RASIONAL PENGEMBANGAN KURIKULUM

3.1. Landasan Yuridis

3.2. Landasan Filosofis

2.3. Landasan Akademik

2.4. Landasan Sosio pedagogik

2.5. Hasil Analisis SWOT Program Studi

2.5.1. Evaluasi Faktor Internal

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. 2. dst	1. 2. dst

2.5.2. Evaluasi Faktor Eksternal

Kesempatan (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>threat</i>)
1. 2. dst	1. 2. dst

2.5.3. Strategi

Strategi (<i>S – O</i>)	Strategi (<i>W – O</i>)
1. 2. dst	1. 2. dst
Strategi (<i>S – T</i>)	Strategi (<i>W – T</i>)
1. 2. dst	1. 2. dst

BAB IV
EVALUASI KURIKULUM DAN *TRACER STUDY*

4.1 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Kurikulum yang Tengah Berjalan

No.	Kode MK	Nama MK	MK Lama/ Baru/Hapus	Perubahan		Alasan/MK Pengganti	Atas Usulan/ Masukan Dari	Mulai Berlaku
				RPS	Bahan Ajar			
1								Semester Ganjil 2024/2025
2								Semester Ganjil 2024/2025
3								Semester Ganjil 2024/2025
4								Semester Ganjil 2024/2025
5								Semester Ganjil 2024/2025
6								Semester Ganjil 2024/2025
								Semester Ganjil 2024/2025
								Semester Ganjil 2024/2025
dst								Semester Ganjil 2024/2025

Catatan: Kolom perubahan diisi dengan tanda ceklist (✓)

4.2. Hasil *Tracer Study*

Hasil *Tracer Study* program studi lulusan tahun 2021 sampai dengan 2023 dapat dilihat pada hasil laporan di bawah ini:

1. Profil Lulusan

No	Bidang Kerja Paling Diinginkan Mahasiswa	Bidang Paling Banyak Menyerap Alumni	Bidang Kerja/Sektor Pengguna Lulusan
1.			
2			
3			
dst			

2. Capaian Pembelajaran (CP) Pengetahuan

No	Bidang Ilmu Paling Diinginkan Mahasiswa Setelah Lulus	Pengetahuan dari Kuliah yang Menjadi Kekuatan Alumni Saat Bekerja	Tingkat Kompetensi Alumni Menurut Pengguna Lulusan	Bidang Kerja yang Relevan Berdasarkan Tingkat Kompetensi Alumni Menurut Pengguna Lulusan
1				
2				
3				
dst				

3. Capaian Pembelajaran (CP) Keterampilan Umum

No.	Keterampilan Umum Paling Diinginkan Mahasiswa untuk Dipelajari	Keterampilan Umum yang Paling Membantu Alumni Saat Bekerja	Keterampilan Umum yang Menjadi Keunggulan Alumni Menurut Pengguna Lulusan
1			
2			
3			
4			
dst			

4. Capaian Pembelajaran (CP) Keterampilan Khusus

No.	Keterampilan Khusus Paling Ingin dikuasai/Diperoleh Mahasiswa Saat Lulus	Keterampilan Khusus yang Paling Membantu Alumni Saat Bekerja	Keterampilan Khusus yang Menjadi Keunggulan Alumni Menurut Pengguna Lulusan
1			
2			
3			
4			
5			
dst			

5. Pengetahuan/Keterampilan yang Dibutuhkan Mahasiswa tetapi Tidak Ditawarkan Prodi

No	Pengetahuan	Ketrampilan Khusus
1		
2		
dst		

6. Pengetahuan yang Dibutuhkan di Dunia Kerja tetapi Tidak Ditawarkan oleh Prodi

No	Pengetahuan	Ketrampilan umum	Ketrampilan Khusus
1			
2			
dst			

7. Pengetahuan/Keterampilan Alumni yang Perlu Ditingkatkan Menurut Pengguna Lulusan

No	Ketrampilan umum	Ketrampilan Khusus
1		
2		
dst		

4.3. Dasar-dasar Perubahan

Dari hasil *tracer study*, kebutuhan pemangku kepentingan ini mengisyaratkan agar dilakukan perbaikan desain kurikulum

Rumusan perubahan tersebut adalah:

Tabel 4.2 Rumusan Perubahan

No.	Aspek-aspek Kurikulum 2017	Aspek-aspek Kurikulum 2023
1	Profil Lulusan	
2	Capaian Pembelajaran Lulusan	
3	Mata Kuliah	

BAB V

PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

5.1. Profil Lulusan Program Studi

Adapun profil lulusan Prodidapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1. Profil Lulusan Prodi

No.	Profil Lulusan	Deskripsi Profil
1.		
2.		
3.		

5.2. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (*Learning Outcomes/CPL*)

Capaian pembelajaran Lulusan (CPL) program studi mengacu pada Lampiran Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Tabel 5.2. CPL dengan Komponen-Komponennya

Aspek	Capaian Pembelajaran	Sumber
Sikap	<ol style="list-style-type: none">1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral,	Lampiran Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar

	<p>dan etika;</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; 4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; 6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; 7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; 8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; 9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; 10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan; dan 	Nasional Pendidikan Tinggi
	<p>11. Mempunyai ketulusan, komitmen, kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik. (Prodi boleh menambahkan sesuai kebutuhan)</p> <p>dst</p>	Rumusan prodi (Hasil Rapat Prodi tanggal)
Penguasaan Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. ... 3. 4. 5. 6. 7. 8. <p>dst</p>	Hasil Asosiasi
	<p>..</p> <p>dst</p>	Rumusan prodi (Hasil Rapat Prodi tanggal)
Keterampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; 2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; 3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora 	Lampiran Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

	<p>sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni,</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; 5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data; 6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya; 7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya; 8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan 9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi. 	
Keterampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. ... 2. 3. 4. 5. <p>dst</p>	Hasil Asosiasi Dosen
		Rumusan prodi (Hasil Rapat Prodi tanggal

BAB VI
PEMBENTUKAN STRUKTUR KURIKULUM

6.1. Pembentukan Bahan Kajian

Kode CP	Capaian Pembelajaran Program Studi	Kode Bahan Kajian	Bahan Kajian
S1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	BK1	
		BK2	
		BK3	
		dst	
S2	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	BK	
		BK	
		BK	
		dst	
dst			
PP1		BK	
		BK	
		BK	
		BK	
		dst	

PP2		BK	
		BK	
		BK	
		dst	
dst			
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	BK	
		BK	
		BK	
		BK	
		dst	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur	BK	
		BK	
		BK	
		dst	
dst			
KK1		BK	
		BK	
		BK	
		dst	

dst			
KK2		BK	
		BK	
		BK	
		BK	
		dst	
dst			

Kode Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan nomor urut CP masing-masing aspek

Kode Bahan Kajian ditulis secara terurut mulai dari BK1

6.2. Pembentukan Mata Kuliah Program Studi

Kode Bahan Kajian	Bahan Kajian	Mata Kuliah
BK1		Pendidikan Agama
BK2		Pendidikan Agama
.....		Pendidikan Agama
BK7	Mempertahankan integritas bangsa	Pendidikan Pancasila
dst		

6.3. Pembentukan Bobot

Mata Kuliah	Bahan Kajian	Kedalaman BK	Bobot	SKS
Manajemen Berbasis Sekolah	Manajerial	2	11	2
	Organisasi Tata Kelola	2		
	Layanan Sekolah	2		
	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1		
	Hubungan sekolah dan masyarakat	2		
	Sarana dan Prasarana	1		
	Komite Sekolah	1		
dst				

6.4. Matriks Keterkaitan Mata Kuliah dengan *Learning Outcome* (LO/CPL)

NO.	Mata Kuliah	Learning Outcome																																		
		Afektif / Sikap										Kognitif / Pengetahuan										Psikomotorik / Keterampilan														
		Khusus								Umum																										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	dst	1	2	3	4	5	6	7	8	dst	1	2	3	4	5	6	7	8	dst	1	2	3	4	5	6	7	dst	
1.	Agama																																			
2.	Pancasila																																			
3.																																				
4.																																				
5.																																				
6.																																				
7.																																				
8.																																				
9.																																				
10.																																				
dst																																				

Catatan: Beri tanda ceklist (✓) pada kolom *Learning Outcome* yang sesuai

6.5 Matriks Sebaran Mata Kuliah

No	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Semester								Keterangan	
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1	GC.....	Agama	2	2									<i>General Course</i>
2	GC.....	Pancasila	2	2									<i>General Course</i>
3	GC.....	Bahasa Indonesia	2	2									<i>General Course</i>
4	GC.....	Kewarganegaraan	2		2								<i>General Course</i>
5	GC.....	Ke Al Washliyyahan	2		2								<i>General Course</i>
6	GC.....	Sosiologi dan Literasi Manusia	2			2							<i>General Course</i>
7	GC.....	Teknologi Informasi dan Statistika	2			2							<i>General Course</i>
8	GC.....	Ilmu Alamiah Dasar (IAD)	2				2						<i>General Course</i>
9	GC.....	Kewirausahaan Syariah	2				2						<i>General Course</i>
10	GC.....	Kepemimpinan	2								2		<i>General Course</i>
Jumlah SKS Mata Kuliah Umum/Universitas			20										
1	BC.....												<i>Basic Course</i>
2	BC.....												<i>Basic Course</i>
		dst											<i>Basic Course</i>
Jumlah SKS Mata Kuliah Dasar													
1													MK Prodi
2													MK Prodi
3													MK Prodi
		dst											MK Prodi
Jumlah SKS Mata Kuliah Keprodian													
Jumlah SKS Persemester													
Jumlah SKS Total			146										

Catatan: Harap mengacu pada Surat Edaran Rektor No. 210/BAA/UMNAW/A.17/2021

Semester IV					
No	Kode	Mata Kuliah	SKS	T	P
Jumlah SKS Semester					

Semester V					
No	Kode	Mata Kuliah	SKS	T	P
Jumlah SKS Semester					

Semester VI					
No	Kode	Mata Kuliah	SKS	T	P
Jumlah SKS Semester					

Semester VII					
No	Kode	Mata Kuliah	SKS	T	P
Jumlah SKS Semester					

Semester VIII					
No	Kode	Mata Kuliah	SKS	T	P
		Skripsi	5		
Jumlah SKS Semester				5	

Keterangan:

1. T : Teori , P : Praktek
2. * dan ** merupakan Mata Kuliah Pilihan (pilih salah satu mata kuliah * atau mata kuliah ** untuk setiap semester)
3. Mata Kuliah yang disediakan: sks, terdiri dari:
Mata Kuliah Wajib: sks
Mata Kuliah Pilihan: sks
4. Mata Kuliah ditempuh maksimal: 146 sks

BAB VII

IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MBKM

Mata kuliah program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di luar prodi diberikan dalam bentuk paket mata kuliah 20 SKS sesuai dengan profil lulusan yang hendak dicapai. Capaian 20 SKS dapat dipilih mahasiswa di program studi sama dan lain dalam lingkungan di luar UMN Al Washliyah. Kegiatan pembelajaran luar kampus mengacu pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2020, terdiri atas 8 kegiatan pembelajaran. Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) di luar perguruan tinggi dapat berupa kegiatan:

1. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan
2. Proyek Kemanusiaan
3. Pengabdian kepada Masyarakat
4. Penelitian/Riset
5. Magang/Praktik Kerja
6. Kegiatan Wirausaha
7. Pertukaran Mahasiswa
8. Studi/Proyek Independen

Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 7.1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Model implemtasi kurikulum mengadopsi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Prodi dapat dilihat berikut ini:

Tabel 7.1. Model Implemtasi Kurikulum ProdiMengadopsi MBKM

146 SKS											
20 SKS		Mata Kuliah Inti Prodi 126. SKS				Maksimum 20 SKS		Maksimum 20 SKS		20-40 SKS	
General Course	SKS	Basic Course	SKS	Mata Kuliah Keprodian	SKS	Mata Kuliah Lintas Prodi (UMN AW)	SKSs	Mata Kuliah Prodi PT Lain	SKS	MK Keprodian di Luar PT	SKS
Agama	2									1. Asistensi Mengajar	
Pancasila	2									Micro Teaching	2
Bahasa Indonesia	2									Perencanaan Pembelajaran	3
Kewarganegaraan	2									Media Pembelajaran	2
Ke Al Washliyah	2									Evaluasi Pembelajaran	2
Sosiologi dan Literasi Manusia	2									Strategi Pembelajaran	2
Teknologi Informasi dan Statistika	2									Penelitian TindakanKelas	2
Ilmu Alamiah Dasar (IAD)	2									dll	
Kewirausahaan Syariah	2									2.Proyek Kemanusiaan	
Kepemimpinan	2										

										3. Pengabdian kepada Masyarakat
										dst
										8. Studi/Proyek Independen

BAB VIII PENUTUP

8.1. Kesimpulan

8.2. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran 1. Deskripsi Matakuliah dan CPMK

No	Mata Kuliah	Deskripsi	CPMK
1			
2			
3			
4			
5			
dst			

Lampiran 2. Rencana Pembelajaran Semester

Lampirkan link RPS setiap mata kuliah



UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH
 FAKULTAS
 PROGRAM STUDI
 TAHUN AJARAN 20..- 20..

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Mata kuliah (MK)	Kode MK	Rumpun MK	Bobot SKS	Semester	Tanggal Pengesahan
Otoritas/ Pengesahan	Dosen Pengembang RPS		Koordinator MK		Ketua Program Studi
Capaian Pembelajaran	CPL Prodi yang Dibebankan				
	CPL				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)				
	CPMK 1				
	CPMK 2				
dst					

Capaian Pembelajaran	Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Pembelajaran (Sub CPMK)	
	Sub CPMK 1.1	
	Sub CPMK 1.2	
	Sub CPMK 1.3	
	Sub CPMK 1.4	
	Sub CPMK 1.5	
	dst	
	Sub CPMK 2.1	
	Sub CPMK 2.2	
	Sub CPMK 2.3	
	dst	
	Sub CPMK 3.1	
	Sub CPMK 3.2	
dst		
Deskripsi Matakuliah		
Bahan Kajian Materi Pembelajaran		

Sumber Rujukan	Utama:	
Sumber Rujukan	Pendukung:	
Dosen Pengampu		
Matakuliah Prasyarat		
Pertemuan Ke-1		
Sub CPMK		
Indikator Capaian		
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian	
	Sumber Belajar	
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online

Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran			
	Daring			
	Luring			
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring	
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen	
	Online	Offline	Online	Offline
Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring	
Media Pembelajaran	Daring		Luring	
			-	

Pertemuan Ke-2			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran		
	Daring		
	Luring		
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen
	Online	Offline	Online Offline

Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring
Media Pembelajaran	Daring		Luring
			-
Pertemuan Ke-3			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online	

Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran			
	Daring			
	Luring			
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring	
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen	
	Online	Offline	Online	Offline
Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring	
Media Pembelajaran	Daring		Luring	
			-	

Pertemuan Ke-4			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran		
	Daring		
	Luring		
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen
	Online	Offline	Online Offline

Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring
Media Pembelajaran	Daring		Luring
			-
Pertemuan Ke-5			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online	

Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran			
	Daring			
	Luring			
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring	
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen	
	Online	Offline	Online	Offline
Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring	
Media Pembelajaran	Daring		Luring	
			-	

Pertemuan Ke-6			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran		
	Daring		
	Luring		
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen
	Online	Offline	Online Offline

Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring
Media Pembelajaran	Daring		Luring
			-
Pertemuan Ke-7			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya		Online

Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran			
	Daring			
	Luring			
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring	
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen	
	Online	Offline	Online	Offline
Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring	
Media Pembelajaran	Daring		Luring	
			-	

Pertemuan Ke-8		
Ujian Tengah Semester		
Pertemuan Ke-9		
Sub CPMK		
Indikator Capaian		
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian	
	Sumber Belajar	
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran	
	Daring	
	Luring	
Beban Waktu Pembelajaran	Daring	Luring

Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen	
	Online	Offline	Online	Offline
Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring	
Media Pembelajaran	Daring		Luring	
			-	
Pertemuan Ke-10				
Sub CPMK				
Indikator Capaian				

Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian			
	Sumber Belajar			
	Buku/Jurnal/Lainnya		Online	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran			
	Daring			
	Luring			
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring	
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen	
	Online	Offline	Online	Offline
Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring	

Media Pembelajaran	Daring		Luring
			-
Pertemuan Ke-11			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya		Online
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran		
	Daring		
	Luring		
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring

Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen	
	Online	Offline	Online	Offline
Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring	
Media Pembelajaran	Daring		Luring	
			-	
Pertemuan Ke-12				
Sub CPMK				
Indikator Capaian				

Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian			
	Sumber Belajar			
	Buku/Jurnal/Lainnya		Online	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran			
	Daring			
	Luring			
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring	
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen	
	Online	Offline	Online	Offline
Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring	
Media Pembelajaran	Daring		Luring	
			-	

Pertemuan Ke-13			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran		
	Daring		
	Luring		
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen
	Online	Offline	Online Offline

Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring
Media Pembelajaran	Daring		Luring
			-
Pertemuan Ke-14			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online	

Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran			
	Daring			
	Luring			
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring	
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen	
	Online	Offline	Online	Offline
Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring		Luring	
Media Pembelajaran	Daring		Luring	
			-	

Pertemuan Ke-15			
Sub CPMK			
Indikator Capaian			
Bahan Kajian dan Sumber Belajar	Bahan Kajian		
	Sumber Belajar		
	Buku/Jurnal/Lainnya	Online	
Bentuk dan Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran		
	Daring		
	Luring		
Beban Waktu Pembelajaran	Daring		Luring
Asesmen Pembelajaran	Metode		Instrumen
	Online	Offline	Online Offline

Pengalaman Belajar/Aktivitas Mahasiswa	Daring	Luring
Media Pembelajaran	Daring	Luring
		-
Pertemuan Ke-16		
Ujian Akhir Semester		

Pertemuan	Asesmen	Kategori
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8	Ujian Tengah Semester	
9		
10		

11		
12		
13		
14		
15		
16	Ujian Akhir Semester	

Grading Scale			
Skor/Nilai Akhir	Nilai Mutu	Angka Mutu	Keterangan
90.00 – 100	A	4.00	Sangat Baik/Sempurna
85.00 – 89.99	A-	3.67	Hampir Sangat Baik
80.00 – 84.99	B+	3.33	Lebih Baik
75.00 – 79.99	B	3.00	Baik
70.00 – 74.99	B-	2.67	Hampir Baik
65.00 – 69.99	C+	2.33	Lebih dari Cukup
60.00 – 64.99	C	2.00	Cukup
55.00 – 59.99	C-	1.67	Hampir Cukup
50.00 – 54.99	D	1.00	Kurang
< 50.00	E	0.00	Sangat Kurang

Disahkan oleh
Ketua Program Studi

.....

NIDN:

Medan,
Dosen Pengembang Mata Kuliah

.....

NIDN: